

**STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARYAM HASIBUAN

NIM. 19 201 00215

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

MARYAM HASIBUAN

NIM. 19 201 00215

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

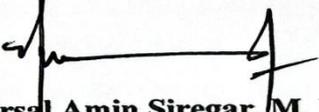
MARYAM HASIBUAN

NIM. 19 201 00215

Pembimbing I


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 19830927 202321 1 007

Pembimbing II


Irsal Amin Siregar, M. Pd. I
NIP. 19880312 201903 1 006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Maryam Hasibuan

Padangsidempuan, 30 Desember 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Maryam Hasibuan yang berjudul "**Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

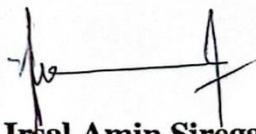
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 19830927 202321 1 007

Pembimbing II


Irsal Amin Siregar, M. Pd. I
NIP. 19880312 201903 1 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam Hasibuan
NIM : 19 201 00215
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Desember 2024

Pembuat pernyataan,



Maryam Hasibuan
NIM. 19 201 00215

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam Hasibuan
NIM : 19 201 00215
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Ma’had Al-Jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 30 Desember 2024
Saya yang Menyatakan,



Maryam Hasibuan
NIM. 19 201 00215



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Maryam Hasibuan
NIM : 19 201 00215
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP.198309272023211007

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP.198309272023211007

Yunaldi, M. Pd.
NIP.198902222023211020

Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP.196809212000031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 05 Maret 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 79/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.58
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Nama : Maryam Hasibuan

NIM : 19 201 00215

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 20 Februari 2025



Dekan,
Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Maryam Hasibuan
NIM : 19 201 00215
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah diketahui masih ada mahasantriah yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya penguasaan ilmu tajwīd seperti pengucapan makhārijul huruf hijaiyah, sifatul huruf, hukum ḥarakāt, dan hukum tanda berhenti dan memulai bacaan. Hal ini dikarenakan kurangnya strategi pembelajaran yang dilakukan dalam Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriah. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an mahasantriah dan untuk mengetahui strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had disesuaikan dengan tingkat kompetensi mahasantriah, urutan materi yang terarah yang dimulai dari dasar dan secara bertahap ditingkatkan, sehingga memudahkan mahasantriah dalam memahaminya, dan evaluasi. Kemudian Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had menunjukkan beberapa strategi efektif, antara lain tahsin (koreksi bacaan), muraja'ah (pengulangan), penggunaan media yang bervariasi, dan penerapan beragam metode (kelompok, talaqqi, baghdadiyah, qiraati). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantriah terlihat signifikan setelah mengikuti pembelajaran di Ma'had, dengan peningkatan kepercayaan diri, kelancaran dan pemahaman tajwid. Kesimpulan penelitian ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had telah dilaksanakan dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi Mahasantriah. Evaluasi proses pembelajaran Al-Qur'an juga telah dilaksanakan, untuk memantau perkembangan Mahasantriah. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had dapat dikatakan efektif dan efisien. Kemudian Ma'had telah berhasil menerapkan strategi yang efektif dalam peningkatan kemampuan membaca Mahasantriah, bahwa kombinasi strategi dan metode yang bervariasi memberikan hasil peningkatan kepercayaan diri, kelancaran dan pemahaman tajwid mahasantriah yang menunjukkan keberhasilan strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantriah.

Kata Kunci: Strategi, Membaca, Al-Qur'an

ABSTRACT

Name : Maryam Hasibuan
Nim : 19 201 00215
Major : Islamic Education
Title : *The Strategy to Improve Reciting the Holy Qur'an Ability in Ma'had Al Jami'ah of State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Ad dariy Padangsidempuan*

The background of the problem in this study is who still struggle with reading the Quran and lack mastery of tajwīd knowledge, such as Pronunciation of Arabic letters, Understanding letter characteristics, understanding vowel rules, Understanding stopping and starting rules. This is due to inadequate learning strategies to enhance Qur'anic reading skills of the students. The objectives of this study are to examine the Qur'anic reading learning process of the students and to identify strategies for improving Qur'anic reading skills at Ma'had Al Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad dariy Padangsidempuan. This study employs a qualitative research approach using a descriptive method. The research findings indicate that the process of learning Al-Qur'an in Ma'had is tailored to the students' competence level, with a structured and systematic approach to learning materials, starting from basic to advanced levels, making it easier for students to understand. The evaluation process has also been implemented. Furthermore, the strategies used in learning Al-Qur'an in Ma'had are effective, including tahsin (correction of recitation), muraja'ah (repetition), the use of varied media, and the application of various methods (group, talaqqi, baghdadiyah, qiraati). The improvement in the students' ability to read Al-Qur'an is significant after attending classes in Ma'had, with an increase in confidence, fluency, and understanding of tajwid. The conclusion of this research is that the process of learning Al-Qur'an in Ma'had has been implemented with planning and execution of the learning process that is tailored to the students' competence level. The evaluation process has also been implemented to monitor the students' progress. Therefore, the process of learning Al-Qur'an in Ma'had can be considered effective and efficient. Moreover, Ma'had has successfully implemented effective strategies in improving the students' ability to read Al-Qur'an, demonstrating that the combination of varied strategies and methods has resulted in improved confidence, fluency, and understanding of tajwid among students, indicating the effectiveness of the strategies implemented.

Keywords: *Strategy, Recite, Al-Qur'an*

تجريد

الإسم	: مريم حاسبيوان
رقم القيد	: ١٩٢٠١٠٠٢١٥
قسم	: التربية الدينية الإسلامية
الموضوع	: استراتيجية ترقية قراءة القرآن في معهد الجامعة شيخ علي حسن أحمد الداري الإسلامية الحكومية بادانج سيديمبوان

كانت خلفية هذا البحث هي معروف أن لا يزال هناك الطالبات لم تقرأ القرآن بطلاقة وعدم إتقان علم التجويد مثل نطق مخارج الحروف الحجاجية وصفة الحروف وقانون الحركات والوقف والابتداء بعد الوقف. ويرجع ذلك إلى عدم وجود استراتيجيات تعليمية تنفيذها ترقية الطالبات على قراءة القرآن الكريم. الهدف من هذا البحث هو تحديد عملية تعلم الطالبات في قراءة القرآن الكريم ومعرفة استراتيجيات ترقية الطالبات على قراءة القرآن الكريم في معهد الجامعة شيخ علي حسن أحمد الداري الإسلامية الحكومية بادانج سيديمبوان. الطريقة البحثية المستخدم في هذه الدراسة هي طريقة البحث النوعي الوصفي. النتائج التي توصل إليها البحث تشير إلى أن عملية تعلم القرآن الكريم في المعهد تتماشى مع مستوى كفاءة الطلاب، مع نهج منظم ومنهجي للمواد التعليمية، بدءًا من الأساسيات وصولًا إلى المستويات المتقدمة، مما يسهل على الطلاب الفهم. كما تم تنفيذ عملية التقييم. وعلاوة على ذلك، فإن الاستراتيجيات المستخدمة في تعلم القرآن الكريم في المعهد فعالة، بما في ذلك التحسين (تصحيح التلاوة)، المراجعة (التكرار)، استخدام وسائل إعلام متنوعة، وتطبيق طرق مختلفة (المجموعة، التلقيني، البغدادي، القيراتي). التحسين في قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم هو ملحوظ بعد حضور الفصول الدراسية في المعهد، مع زيادة الثقة، السلاسة، وفهم التجويد. الخلاصة التي توصل إليها البحث هي أن عملية تعلم القرآن الكريم في المعهد تم تنفيذها بالتخطيط والتنفيذ لعملية التعلم التي تتماشى مع مستوى كفاءة الطلاب. كما تم تنفيذ عملية التقييم لمراقبة تقدم الطلاب. لذلك، يمكن اعتبار عملية تعلم القرآن الكريم في المعهد فعالة وفعالة. وعلاوة على ذلك، فقد نجح المعهد في تنفيذ استراتيجيات فعالة في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم، مما يدل على أن الجمع بين استراتيجيات وطرق متنوعة قد أسفر عن تحسين الثقة، السلاسة، وفهم التجويد بين الطلاب، مما يدل على فعالية الاستراتيجيات المطبقة.

الكلمة الرئيسية: الإستراتيجية، القراءة، القرآن

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda besar Muhammad Saw yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga menjadi bekal hidup di dunia maupun di akhirat kelak nanti.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi **Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**, bagi peneliti, penyusunan skripsi yang merupakan tugas yang tidak ringan. Namun berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A. pembimbing I, dan Bapak Irsal Amin Siregar, M. Pd. I. pembimbing II yang senantiasa tulus dan ikhlas

membimbing dengan memberikan saran dan waktu selama penulisan skripsi ini

2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor Uibiversitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dosen PA Bapak Dr. Anhar, M. Ag., M. A dan seluruh dosen beserta civitas akademik Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan
6. Mudir Ma'had, Ustadz/ah, para Musyrifah, para Staff ma'had, serta Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
7. Terimakasih kepada orangtua yang sangat saya sayangi dan cintai, terimakasih ibuku Nur Jannah Parinduri dan Bapakku Tongku Hasibuan yang telah memberikan semangat dan pengorbanannya dengan memberikan doa-doanya yang tulus serta dukungan material dan spiritual yang tak ternilai dan tak terbalaskan harganya, untuk Abangku Raja Huta Hasibuan, kakakku Yufitri Hasibuan, dan Adikku Riskyana Hasibuan dan Habib Arrafif Hasibuan dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik dalam keadaan baik maupun duka, yang telah banyak memberikan doa dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Rekan-rekan seperjuangan Musyrifah Anis Sarmila Dalimunthe, Rizka Hayatina, Adik Melda chaniago Anita Lubis, dan Wulan Safitri Rambe, Arna Yana, Lidya Ritonga, Nora, dan Latifah Rahmi yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti

Padangsidempuan, Maret 2025

Peneliti

Maryam Hasibuan

NIM. 19 201 00215

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *ḥarakāt*, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara ḥarakāt dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa ḥarakāt dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat ḥarakāt fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat ḥarakāt sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau ḥarakāt yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau ḥarakāt yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwīd

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwīd. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwīd.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Al-Qur'an	14
a. Pengertian Al-Qur'an.....	14
b. Fungsi Al-Qur'an	17
c. Adab Membaca Al-Qur'an.....	20
d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	25
2. Strategi Membaca Al-Qur'an.....	27
a. Pengertian Strategi	27
b. Teori Belajar.....	28
c. Metode Membaca Al-Qur'an	30
1) Metode Baghdadiyah	30
2) Metode Belajar Kelompok.....	30
3) Metode Jibril	31
4) Metode Qira'ati.....	31
5) Metode Talaqqi	32
3. Proses Pembelajaran Al-Qur'an.....	41
a. Pengertian Proses Pembelajaran	41
b. Tujuan Pembelajaran.....	43
c. Metode Pembelajaran.....	44
4. Indikator Kemampuan Baca Al-Qur'an	44
a. Kelancaran membaca Al-Qur'an.....	44
b. Kefasihan Membaca Al-Qur'an.....	46
5. Ma'had Al-Jami'ah	50
6. Penelitian Terdahulu	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	60
B. Jenis dan Metode Penelitian	61
C. Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	65
F. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	70
A. Temuan Umum	70
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
2. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah	73
3. Tujuan dan Sasaran Ma'had Al-Jami'ah	73
4. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah	74
5. Tenaga Pengajar Mahasantriah	75
6. Mahasantriah	76
7. Sarana dan Prasarana	80
B. Deskripsi Data Penelitian	81
1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	81
2. Strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padang Sidempuan	85
C. Pengolahan dan Analisis Data	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian	95
E. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi	100
C. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Transliterasi konsonan	vii
Tabel 2	Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel 3	Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4	Tabel Transliterasi <i>Maddah</i>	xi
Tabel 3. 1	Waktu Penelitian	58
Tabel 4. 1	Jumlah Tenaga Pengajar Ma'had Al-Jami'ah Padangsidempuan Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 4. 2	Jumlah Mahasantriah UIN Syahada Padangsidempuan Berdasarkan Prodi	75
Tabel 4. 3	Jumlah Mahasantriah UIN Syahada Padangsidempuan Berdasarkan Asrama	77
Tabel 4. 4	Jumlah Mahasantriah UIN Syahada Padangsidempuan Berdasarkan Kemampuan Awal Kompetensi Al-Qur'an.....	78
Tabel 4. 5	Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Komponen-komponen Analisis Data	73
Gambar 3. 2	Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Obsevasi
Lampiran II : Pedoman Wawancara
Lampiran III : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan Rasul terakhir bagi umat Islam yang juga merupakan mukjizat terbesar diantara semua mukjizat lainnya. Munculnya Al-Qur'an yang berlangsung selama 23 tahun, dibagi menjadi dua tahap, yang pertama diturunkan di Makkah yang biasa disebut dengan ayat *Makkiyah*, yaitu surat-surat yang diturunkan sebelum Nabi hijrah ke Madinah yang berlangsung selama 13 tahun dan yang kedua diturunkan di Madinah, yaitu surat-surat yang diturunkan sesudah hijrah ke Madinah sampai dengan turunnya ayat yang terakhir dan dikenal dengan ayat *Madaniyah* yang berlangsung selama 10 tahun ¹.

Al-Qur'an yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dari dulu sampai sekarang tidak pernah berubah dan tetap sebagaimana keadaannya dahulu, Hal ini karena Al-Qur'an memiliki redaksi, susunan, dan kandungan isi Al-Qur'an tidak pernah termakan oleh zaman, sehingga keotentikannya tetap terjaga sampai sekarang.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw dengan

¹Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an ", dalam *Jurnal Thariqah Ilmiah, Volume 01, No. 01, Januari 2014*, hlm. 31. Diambil dari <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TI/article/view/254/>

bahasa Arab, kemudian menerimanya dan seluruh umat Islam wajib melaksanakannya, Al-Qur'an merupakan mukjizat yang tidak ada seorangpun dalam sejarah sejak awal turunnya wahyu hingga era modern dari masa ke masa yang mampu menandinginya, baik secara individu maupun kelompok, sekalipun mereka ahli sastra bahasa². Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw untuk membacanya, karena membacanya dicatat sebagai amal ibadah. Sebagaimana Allah telah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا ٩

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar. (Al-Isra: 9)³.

(Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada) jalan (yang lebih lurus) dan lebih besar (dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.)

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang telah membawa begitu luas pengaruh dan menyeluruh mengenai Tuhan, alam, dan manusia baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Tidak hanya itu Al-Qur'an adalah petunjuk yang menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani hidup. Untuk

²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash* (Cet. 2; Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 2.

³Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran: Tajwid Warna, Terjemah Perkata an Transliterasi Latin Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), hlm. 283.

menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk perlu memahami maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk memberikan penjelasan makna setiap ayat dengan benar supaya dapat dipahami dan diamalkan. Namun untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an terlebih dahulu mempelajari bacaan Al-Qur'an itu sendiri sesuai dengan aturan yang telah ditentukan baik itu makhārijul hurufnya, tajwīd, dan peraturan lainnya.

Membaca pada dasarnya adalah *Idba'* (mengikuti), namun pengucapan ini digunakan untuk *Qirā'ah* (membaca) hal ini karena membaca berarti mengikuti bagian-bagian dari kata-kata yang ada dalam huruf sehingga ia dapat menyusunnya menjadi satu bacaan⁴. Untuk itu seseorang harus terlebih dahulu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan dan memahami makhārijul huruf, tanda baca (*ḥarakāt*), serta bacaan tajwīd terlebih dahulu.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Apabila Al-Qur'an dibaca dengan niat semata beribadah kepada Allah, dengan begitu Allah akan menerimanya dan menilainya sebagai suatu ibadah, maksudnya Allah akan memberikan ganjaran pahala bagi yang membacanya, sebagaimana telah disebutkan dalam hadis Rasulullah Saw, yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibn Mas'ud:⁵

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا

⁴ Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 84.

⁵ Muhammad Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau), 2016), hlm. 9.

مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ

وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Ibnu Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “barang siapa membaca satu huruf Al-Qur’an, maka dia akan mendapatkan kebaikan padanya. Dan kebbaikannya akan dibalas 10 kali lipat kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu adalah satu huruf, lam satu dan mim satu huruf”. (HR. Tirmidzi)⁶.

Mempelajari Al-Qur’an isi dan kandungannya harus diawali dengan membaca. Perintah membaca ini sendiri merupakan wahyu pertama yang disampaikan langsung oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Sebab dengan membaca Al-Qur’an Allah SWT mengajari manusia mengenai ilmu pengetahuan yang sama sekali belum diketahui⁷, hal tersebut sesuai dengan firman Allah yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmu lah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5)⁸.

⁶ Moh. Zuhri Dipl & Dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi* (Semarang: CV. Asy Syifa’ Semarang, 1992) hlm. 508.

⁷Fitriani, "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ujung Gurap Padangsidempuan", *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Volume 08,. No. 01, Juni 2020, hlm. 153. Diambil dari <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/2708/2098>

⁸Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Alquran Revisi Terjemah Oleh Pentashihan Mushaf Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran: Tajwid Warna, Terjemah Perkata Dan Transliterasi Latin Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), hlm.597.

(Bacalah} maksudnya mulailah membaca dan memulainya dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan} semua makhluk. (dia telah menciptakan manusia} atau jenis manusia (dari ‘alaq} lafal ‘Alaq bentuk jamak dari lafa; ‘Alaqah, artinya segumpal darah yang kental. (Bacalah} lafal ayat ini mengukuhkan makna lafal pertama yang sama (dan Rabbmulah yang paling pemurah} artinya tiada seorangpun yang dapat menandingi kemurahannya. Lafal ayat ini sebagai Hall dari dhamir yang terkandung di dalam lafal Iqra’. (yang mengajar} manusia menulis (dengan qalam} orang pertama yang menulis dengan memakai qalam atau pena ialah Nabi Idris A.S. (Dia mengajarkan kepada manusia}, atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya} yaitu sebelum dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya.

Dari ayat di atas dapat kita memahaminya bahwa bahwa landasan untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah dengan membacanya berulang-ulang agar dapat masuk kedalam jiwa. Mengulangi perintah Allah mengandung sama artinya dengan mengulangi perintah membaca.

Kemampuan membaca kitab suci Al-Qur’an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki umat Islam, karena kunci utama mengamalkan shalat bagi setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur’an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu menguraikan ayat-ayat Al-Qur’an, untuk itu umat Islam harus mampu membaca dan menghafal kitab suci Al-Qur’an dengan baik dan benar, selain itu jika seorang muslim tidak bisa membaca kitab suci Al-

Qur'an maka hal itu menjadi penghalang ia dalam ibadahnya⁹. Kefasihan membaca Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwīdnya¹⁰.

Pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an di kalangan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang berakhlak, beriman dan bertakwa. Dalam membaca, memahami, mempelajari Al-Qur'an memiliki manfaat yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehingga penting bagi kita untuk membaca Al-Qur'an. Namun dalam membaca Al-Qur'an tidak sembarangan dalam membacanya perlu memperhatikan ketentuan apa saja yang terdapat dalam membaca Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sehingga kita bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana dalam hadis:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi)¹¹

⁹Rama Joni, dkk., "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa", dalam *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, Volume 3, No.1, Juni 2020, hlm. 60. <<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>>

¹⁰Junaidi, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab", *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Volume 19, No. 2, Desember 2020, hlm. 201. <<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2749>>

¹¹Jamaluddin M Marki, “Keutamaan Membaca Al-Qur'an,” *Kementerian Agama Republik Indonesia*, <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z> (diakses tanggal 18 April 2023 pukul 16:45 WIB).

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang memiliki program Ma'had Al-Jami'ah yang dibangun pada tahun 2015, dan telah menunjukkan peran strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Seleksi masuk mahasiswa baru ke UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan tidak menguji kemampuan calon mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an, sehingga masih terdapat mahasiswa yang telah dinyatakan lulus masuk ke UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan ternyata kurang mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini dinyatakan oleh Muajjihah Syiami Amini Pasaribu

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pembelajaran Al-Qur'an bagi mahasiswa baru diserahkan kepada Ma'had Al-Jami'ah untuk Peningkatan kualitas Universitas Islam di Indonesia, sesuai dengan intruksi Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang intruksi penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah).

Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan salah satu unit yang menerapkan teknis yang menunjang pendidikan dan pengajaran di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang merupakan program unggulan. Ma'had ini memiliki beberapa program salah satunya pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan untuk Peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Mahsantri/ah.

Upaya pembelajaran yang dilaksanakan di Ma'had pertama kali dilaksanakan dengan melakukan tes Al-Qur'an terlebih dahulu untuk menentukan kelompok Mahasantri/ah sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dari data yang dinyatakan oleh Muhammad Fadilillah Sitorus diperoleh terdapat 69 mahasantriah pemula, 559 sedang, 815 mahir. pembelajaran Al-Qur'an dibimbing oleh Ustadz/ah atau Musyrif/ah, yang dilaksanakan pada hari minggu-rabu berdasarkan masing-masing kelompok Musyrif/ah. Akan tetapi masih ada mahasantriah belum memadai kepada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an harus menerapkan strategi yang tepat dalam waktu 2 semester bagi Mahasantri/ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan untuk menciptakan generasi bangsa yang beriman dan cinta Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan pernyataan muwajjihah Syiami Amini bahwa para Mahasantriah di Ma'had Al Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan masih ada Mahasantriah yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, terbata-bata, dan masih ada yang kurang dalam penguasaan ilmu tajwīd seperti, pengucapan makhārijul huruf hijaiyah, sifatul huruf, hukum ḥarakāt, hukum tanda berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an. Mahasantriah yang belum lancar dalam membaca dan belum fasih dalam penguasaan pengucapan bacaan Al-Qur'an dikategorikan sebagai mahasantriah pemula sedangkan Mahasantriah yang kurang lancar dan fasih dalam membaca Al-

Qur'an dikategorikan mahasantriah menengah. Hal ini dikarenakan kurangnya strategi yang dilakukan dalam Peningkatan pembelajaran baca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah.

Dari latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penulis ingin mendalami permasalahan tersebut dalam bentuk karya ilmiah dan melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary dengan judul **“Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah di dalam penelitian ini, yaitu tentang apa strategi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriah di Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, selain itu penelitian hanya meneliti Mahasiswi, dengan alasan kemudahan untuk memperoleh data.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Secara Umum strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan siswa-guru dalam perwujudan kegiatan belajar

mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan¹². Sedangkan strategi yang dimaksud di sini adalah usaha-usaha yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantri/ah

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, atau kekuatan¹³. Sedangkan membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan¹⁴. Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah tingkat kelancaran dan kefasihan anak dalam membaca Al-Qur'an. Adapun Kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini difokuskan pada:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca Al-Qur'an adalah tidak ada hambatan yang dialami dalam membaca Al-Qur'an, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar

b. Kefasihan membaca Al-Qur'an

Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an

¹² Ali Asrun Lubis, "Konsep Strategi Mengajar Bahasa Arab", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 01, No. 02, Juli 2013, hlm. 202. Diambil dari <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/244>

¹³ H. Choli and Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan, Telaah Teoritik Dan Praktik* (Jakarta: SA Pres, 2011), hlm.182.

¹⁴ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Efektif Dan Efesien* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 228.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an mahasantriah di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
2. Apa strategi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantiah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an mahasantriah di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui strategi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantiah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi terhadap pihak Ma'had Al-Jami'ah dalam peningkatan dalam memilih strategi pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriah selain itu untuk memperkaya khazanah keilmuan bagi musyrifah atau muajjihah tentang strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantriah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang diteliti.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ma'had, muwajjihah, musyrifah, menjadikan sebagai bahan informasi dan studi perbandingan bagi peneliti lain yang ada referensinya dengan penelitian ini dan sebagai prasyarat dalam mencapai gelar sarjana S-1 di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

b. Bagi Ma'had Al-Jami'ah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan mengenai pentingnya Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan karya ilmiah ini disusun secara sistematis dan mengikuti kaidah penelitian yang disarankan, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi mengenai Latar belakang, Fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka dengan menampilkan teori pembelajaran Al-Qur'an, strategi Pembelajaran Al-Qur'an, serta indikator proses pembelajaran Al-Qur'an, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab III memuat tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis dan strategi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian. Pada bab ini dibahas tentang temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a yaqra'u*, *qirā'atan* atau *qur'anan* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun menghimpun Huruf-huruf dan kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur.¹⁵

Allah SWT berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱۸

Artinya: Sesungguhnya tugas Kamiilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacanya. Maka, apabila Kami telah selesai membacanya, ikutilah bacaannya itu. (Al-Qiyamah: 17-18)¹⁶

(sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya) di dadamu, maksudnya membuat kamu dapat menghafalnya (dan bacaannya) yakni membuatmu pandai membacanya atau membuat mudah di baca olehmu. (Apabila kami telah selesai membacaknya) kepada kamu melalui bacaan malaikat Jibril (maka ikutilah bacaan itu)

¹⁵ Hamdan Hasibuan, "Pembelajaran AL-Qur'an Hadits Pada Materi Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol 09, No. 01, Juni 2021, hlm. 129. Diambil dari <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/download/3624/pdf>

¹⁶ Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an: Tajwid Warna, Terjemah Perkata Dan Transliterasi Latin Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), hlm.577.

artinya, dengarlah dengan seksama bacaan Jibril kepaamu terlebih dahulu. Sesungguhnya Nabi saw. Setelah itu mendengarkannya terlebih dahulu dengan seksama, kemudian membacanya.

Muhammad Ali al-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Al-Qur'an ialah kalam Allah yang memiliki mukjizat dan tiadaandingannya, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, yakni Nabi Muhammad Saw, dengan melalui perantara malaikat Jibril AS, ditulis dengan berbagai mushaf, lalu disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir. Apabila dibaca dianggap suatu ibadah, diawali dengan surah Al-fatihah dan ditutupi dengan surah An-Nas”¹⁷.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِّلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya: (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Alqan) kepadaMu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim. (Q.S An-Nahl: 89)¹⁸

¹⁷ Abd Rozak dan Aminuddin, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 4.

¹⁸ Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an: Tajwid Warna, Terjemah Perkata Dan Transliterasi Latin Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), hlm.277

(Dan) ingatlah (akan hari ketika kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri) yakni Nabi mereka sendiri (dan kami datangkan kamu) hai Muhammad (menjadi saksi atas mereka) bagi kaummu. (Dan kami turunkan kepadamu Alkitab) yakni Al-Qur'an (untuk menjelaskan) untuk menerangkan (segala sesuatu) yang diperlukan oleh umat manusia menyangkut masalah syariat (dan petunjuk) supaya jangan tersesat (serta rahmat dan kabar gembira) memperoleh surga (bagi orang-orang yang beriman) bagi orang-orang yang mentauhidkan Allah

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَزَّطْنَا فِي

الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

Artinya: Tidak ada seekor hewan pun (yang berada) di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam kitab, kemudian kepada Tuhannya mereka dikumpulkan. (Q.S Al-An'am: 38)¹⁹

Al-Qur'an terdiri dari 114 ayat surah yang berjumlah 6251 ayat. Ayat-ayat yang turun sebelum hijrah Nabi ke Madinah disebut Makkiyah yang meliputi sekitar dua pertiga dari seluruh surah Al-Qur'an; sebaliknya, ayat-ayat yang turun setelah Nabi hijrah ke Madinah disebut Madaniyah yang meliputi sepertiga dari keseluruhan surah Al-Qur'an.

Al-Qur'an disebut sebagai nama kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan demikian Al-Qur'an menjadi nama khusus kitab ini sebagai nama pribadi. Kata ini kemudian

¹⁹ Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an: Tajwid Warna, Terjemah Perkata Dan Transliterasi Latin Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), hlm. 132.

digunakan dalam kombinasi untuk memberi nama seluruh Al-Qur'an dan ayat-ayatnya. Maka ketika kita mendengar orang membaca ayat Al-Qur'an, maka kita boleh mengatakan bahwa dia sedang membaca Al-Qur'an.²⁰

b. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an sangat penting bagi manusia di dunia ini untuk menuntun kehidupan mereka ke jalan yang benar demi memperoleh kebahagiaan yang abadi kelak di akhirat. Barang siapa yang berpegang teguh kepadanya niscaya tidak akan sesat selama-lamanya.

Al-Qur'an merupakan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan kehidupan manusia dan menjaga keseimbangan menurut sunatullah yang harus dijaga bahkan dikembangkan. Oleh karena itu Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup dan kehidupan bukan hanya bagi hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga bagi seluruh makhluk hidup dan alam.²¹

Diantara fungsi Al-Qur'an bagi manusia adalah:

a) *AL-Huda* (Petunjuk)

Berfirman Allah SWT:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

²⁰ Manna' Khalil al-Qattan, *Mahabits Fi Ulumil Qur'an*, (Terj. Mudzakir AS, 2000, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*), hlm. 11.

²¹ Muhammad Bestari, "Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah Muatan Beserta Fungsinya", dalam *Jurnal Dirasat*, Volume 15, No. 2, Tahun 2020, hlm. 132-133. Diambil dari <https://www.neliti.com/publications/370071/al-quran-sebagai-wahyu-allah-muatan-beserta-fungsinya#:~:text=Bestari%2C%20Muhammad.,%2C%20vol.%2015%2C%20no.>

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. (Q.S Al-Baqarah: 2)²²

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa Alkitab itu adalah Al-Qur'an dan tidak ada keraguan tentangnya. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. ayat di atas mengandung kata *Hudan*. Secara bahasa *Hudan* berarti petunjuk.²³

Hendaknya kita membaca dan mengamalkan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia. Sebaliknya, jika seseorang tidak membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, maka Al-Qur'an tidak dapat menjadi pedoman bagi manusia. Sebagai pedoman, Al-Qur'an memberikan nilai-nilai yang mengungguli nilai-nilai agama lain. Nilai-nilai ini menyentuh seluruh kemampuan manusia dan seluruh aspek kehidupan. Al-Qur'an memberikan penjelasan lengkap tentang manusia, mulai dari kejadiannya, tugas dan kewajibannya, tujuan yang harus dicapai manusia, kelebihan-kelebihan manusia dibandingkan makhluk lain dan kelemahan manusia. Al-Qur'an menjelaskan apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah, apa yang halal dan apa yang haram, apa yang adil dan apa yang zalim dan lain-lainnya. Semua itu

²² Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an: Tajwid Warna, Terjemah Perkata Dan Transliterasi Latin Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), hlm. 2.

²³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1496.

demikian kemaslahatan umat supaya manusia dengan petunjuk itu selalu berada pada jalan yang benar. Ada beberapa langkah yang harus kita ambil agar Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman dalam kehidupan kita, yaitu: mengimani, membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.²⁴

b) *Asy-syifa* (Obat)

Al-Qur'an sebagai *Asy-syifa* yang berarti obat. Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai *Asy-syifa* adalah obat bagi umat manusia. Al-Qur'an mampu mengobati semua penyakit hati dan jiwa manusia yang mengganggu ketentraman hatinya, seperti keraguan, stres, putus asa, dan kebencian, dengki, emosi marah yang tinggi, dan lainnya.

Membaca Al-Qur'an berulang kali tidak hanya Peningkatan fungsi otak, tetapi juga menenangkan pikiran dan jiwa, serta menenangkan pembacanya.²⁵

c) *Al-Furqon* (Pemisah)

Kata *Al-Furqon* berasal dari bahasa Aramia yang bermakna memisah atau membedakan, Maksudnya bahwa Al-Qur'an

²⁴ Zuman Malaka dan Abdullah Isa, "Al-Quran Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertakwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6", dalam *Jurnal Keislaman*, Volume 06, No. 01, Tahun 2023, Hlm. 114. Diambil dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JK/article/view/3700>

²⁵ Idawati, "Pengaruh Rutinitas Membaca Al-Qur'an Sebelum Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 29 Kota Padangsidimpuan", *Al-muaddib Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Volume 4, No. 2, Juni 2021, hlm. 324. Diambil dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/12156>

membedakan antara kebenaran dan kebatilan.²⁶ dalam Al-Qur'an dijelaskan berbagai hal yang masuk dalam kategori tentang hak dan batil atau salah dan benar. Oleh karena itu, siapapun yang telah mempelajari Al-Qur'an dengan benar harus dapat membedakan yang benar dan mana yang salah.

d) *Al-Mau'izah* (Nasihat)

Al-Qur'an sebagai *Mau'izah* berarti Al-Qur'an sebagai peringatan dan pengajaran bagi manusia. Al-Qur'an menjadi pemberi nasihat dan peringatan yang disampaikan kepada manusia agar mencintai yang baik dan benar dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah SWT. Nasihat Al-Qur'an disertai dengan janji-janji, dengan ancaman neraka bagi orang yang tidak menaatinya dan pahala surga bagi yang mengikutinya. Nasihat dan peringatan dapat meluluhkan dan melunakkan hati, sehingga jiwa diharapkan dapat tertarik pada kebenaran yang disampaikannya.

c. Adab Membaca Al-Qur'an

a) Thaharah (suci)

Thaharah dalam fiqih berarti maknanya bersuci, thaharah dari hadas dan najis sebagai perwujudan ibadah kepada Allah, dan terkadang sebagai syarat sah suatu ibadah dan terkadang sebagai bentuk keutamaan dalam melaksanakan ibadah tertentu. Sedangkan

²⁶ Subhan Abdullah Acim, *Kajian Ulumul Qur'an* (Mataram: CV. Al-Haraiman Lombok, 2020), 16 hlm. .

thaharah adalah sunnah bagi orang yang membaca Al-Qur'an, adapun yang dimaksud thaharah merupakan bagian dari adab dalam membaca Al-Qur'an meliputi tiga hal yaitu, thaharah badan, pakaian dan tempat. Adapun thaharah badan maksudnya badan tidak terkena najis, dan terbebas dari hadas, baik hadas besar ataupun hadas kecil, dan hendaklah juga bau mulut seseorang juga harus disucikan. Adapun thaharah baju, hendaklah baju yang dikenakan tidak terkena najis. Demikian pula dengan tempat dan lingkungan yang layak untuk dibaca di dalamnya Al-Qur'an bersih dan tidak kotor.

Adapun dalam ketentuan seorang muslim hukum menyentuh mushaf Al-Qur'an dalam keadaan tidak suci para ulama memiliki pendapat yang berbeda ada yang membolehkan dan ada pula yang melarang, namun diharapkan dengan keadaan berwudu lebih membawa kekhusukan seseorang ketika membaca Al-Qur'an.²⁷

b) Memilih tempat yang tepat

Disunahkan Membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan terpilih, oleh karena itu sekelompok ulama mensunnahkan membaca Al-Qur'an di masjid karena hal itu merupakan tempat yang mengumpulkan kebersihan dan juga merupakan kebudayaan tempat

Dan alangkah baiknya jika ada satu tempat bagi umat Islam yang mengkhususkan satu sisi di dalam rumahnya yang ia bersihkan

²⁷ Achmad Kurniawan Pasmadi, "Keutamaan Dan Adab Terhadap Al-Qur'an, Seri Ulumul Qur'an", *Jurnal Didaktika Islamika*, Volume 12, No. 2, Tahun 2021, hlm. 134. Diambil dari <https://jurnal.stitmkendal.ac.id/index.php/home/article/view/111/51>

dari berbagai penghalang, hal-hal yang menarik atau mengalihkan perhatian dan mengganggu, jauh dari suara bising, teriakan, obrolan publik, dan permainan anak-anak.

c) Duduk dengan baik dan menghadap kiblat

Qori harus mempunyai postur tubuh yang baik dan benar untuk menunjukkan pengabdianya kepada Allah dan membuktikan kerendahan hati dan kedudukannya kepadanya, sehingga membaca Al-Qur'an semakin bermanfaat baginya.

Bagi Qori disunahkan untuk menghadap kiblat, karena itulah arah terbaik. Dan kiblat adalah arah di mana umat Islam, para ahli ibadah, pendoa, dan orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah SWT mengarahkan dirinya. Bukankah Allah telah memotivasi kepada mereka untuk melakukan hal demikian dengan firmanNya Quran surah al-baqarah ayat 144

d) Diahului dengan membaca *ta'awudz*

Ketika hendak membaca Al-Qur'an Islam mengajarkan agar kita mengawalinya dengan memohon perlindungan kepada Allah dari gangguan. Allah berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: Apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. (Q.S An-Nahl: 98)²⁸

e) Memperbagus suara bacaan dan jelas

Dengan adanya ijma' dari para salaf maupun khalaf, baik dari kalangan para sahabat dan tabiin dan para ulama sesudahnya atas sunnah nya memperhatikan bacaan Al-Qur'an tanpa mengurangi batasan-batasan bacaan yang ditetapkan dalam ilmu Tahsin dan tajwīd. Memperbagus suara bacaan Al-Qur'an membuat bacaan Al-Qur'an menjadi lebih merdu, jelas, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana dalam hadis:

ثُمَّ نَعَتَتْ قِرَاءَتَهُ فَإِذَا هِيَ تَنَعَتْ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً حَرْفًا حَرْفًا

Artinya: Umami Salamah lalu menggambarkan cara membaca Nabi Muhammad. Saat itu Umami Salamah mempraktikkan membaca dengan memperjelas setiap satu persatu huruf (H.R. Imam At-Tirmidzi)²⁹

f) Bertilawah dengan tartil

Tartil memiliki makna peran dan berhati-hati dalam membaca. Artinya membaca dengan tidak tergesa-gesa, Fasih sesuai dengan makhārijul huruf nya, para ulama berkata: “membaca Al-Qur'an secara. Tartil disunahkan untuk

²⁸ Op.cit. hlm. 54.

²⁹ Muhammad Nasif, “Inilah Keutamaan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil,” Tafsir Tematik, 19 Oktober 2022, <https://tafsiralquran.id/inilah-keutamaan-membaca-al-quran-dengan-tartil/>

merenungkan maknanya.” Dengan demikian tidak dianjurkan membaca Al-Qur’an khatam kurang dari 3 hari, yang mana hal itu terlalu cepat bacaannya, menimbulkan tercampur antara huruf-hurufnya.

Sebagaimana Allah berfirman sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzzammil: 4)³⁰

Seutama-utamanya dalam membaca Al-Qur’an dengan tartil saat melantunkan membaca dengan cepat menunjukkan akan ketidaktahuan maknanya. Maksud dari tartil Al-Qur’an adalah menghadirkan hati ketika membacanya, dalam firman Allah:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ١٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ١٧
فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ١٨

Artinya:16. Jangan engkau (Nabi Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur’an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya. 17. Sesungguhnya tugas Kami untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. 18. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.(Q.S Al-Qiyamah: 16-18)³¹

³⁰ Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur’an Revisi Terjemah Oleh Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama a Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an: Tajwid Warna, Terjemah Perkata Dan Transliterasi Latin Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), hlm.574.

³¹ Ibid. hlm. 548.

g) Tidak memotong bacaan Al-Qur'an dengan obrolan

Diantara adab saat membaca Al-Qur'an tidak memotong bacaan Al-Qur'an dengan berbicara kepada orang lain, atau kata-kata di luar Al-Qur'an, atau tertawa, karena salahsatu adab terhadap Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya: Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati. (Q.S Al-A'raf: 204)³²

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang utama yang membawa berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan membaca bacaan yang lain. Berikut beberapa keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:

a) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang tadarus Al-Qur'an keutamaannya menjadi umat Islam yang terbaik dan paling utama. Tidak ada hamba Allah yang lebih baik di muka bumi ini daripada orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an dan mengajar Al-Qur'an.

³² Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an: Tajwid Warna, Terjemah Perkata Dan Transliterasi Latin Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), hlm. 176.

b) Mendapat kenikmatan tersendiri

Tadarus Al-Qur'an merupakan kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang telah merasakan nikmatnya tadarus Al-Qur'an tidak akan pernah merasa bosan sepanjang malam dan siang

c) Derajat yang paling tinggi

Seorang muslim yang tadarus Al-Qur'an dan juga mengamalkannya ialah seorang mukmin yang sejati harum lahir batinnya, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maknanya orang tersebut mempunyai derajat yang tertinggi baik di mata Allah maupun di mata manusia lain.

d) Bersama malaikat

Keutamaan seorang mukmin yang tadarus Al-Qur'an dengan fasih serta mengamalkannya diantaranya, akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya

e) Syafaat Al-Qur'an

Keutamaan tadarus Al-Qur'an yang lainnya adalah memberikan syafaat kepada orang yang membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik dan memperhatikan adab-adabnya. Artinya memikirkan dan merenungkan makna-maknanya serta mengamalkannya. Makna memberi syafaat ialah memohon ampunan kepada pembaca atas segala dosa yang diperbuatnya.

f) Kebaikan tadarus Al-Qur'an

Keutamaan berikutnya seseorang yang membaca Al-Qur'an adalah mendapat pahala yang berlipat ganda, setiap huruf perhurufnya dalam Al-Qur'an akan diberikan 10 kebaikan

g) Keberkahan Al-Qur'an

Keutamaan tadarus Al-Qur'an selanjutnya adalah siapa orang yang tadarus Al-Qur'an baik dengan cara hafalan maupun dengan cara melihat mushaf akan mendatangkan kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya.

2. Strategi Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian strategi

Secara umum, strategi berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³³.

Strategi adalah pola umum rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran. Dalam proses belajar, strategi diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Cara yang dipilih sebagai hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran dinamakan metode. Cara

³³ Ali Asrun Lubis, "Konsep Strategi Mengajar Bahasa Arab", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 01, No. 02, Juli 2013, hlm. 202. Diambil dari <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/244>

menetapkan metode, dinamakan teknik. Istilah strategi, metode, dan teknik secara bersama-sama dapat disebut model pembelajaran.³⁴

b. Teori Belajar

1) Teori Belajar Kognitivisme

Teori kognitivisme berasal dari kata “kognisi” yang memiliki arti yang sama dengan “mengetahui”. Dalam arti yang lebih luas, kognisi adalah proses perolehan, pengolahan, dan penggunaan pengetahuan. Teori belajar kognitivisme lebih menitikberatkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Bahrudin menjelaskan bahwa teori ini lebih memperhatikan peristiwa-peristiwa internal. Proses belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara rangsangan dan respons seperti dalam teori behaviorisme, tetapi melibatkan proses berpikir yang jauh lebih kompleks.³⁵

2) Teori Belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme berasal dari kata *behave* yang artinya berperilaku. Teori behaviorisme merupakan teori yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Teori behaviorisme adalah teori belajar yang menekankan pentingnya input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Teori ini

³⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching*, Ed. 4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 13.

³⁵ Siti Rahmah, “Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* Volume 2, No. 3, hlm. 24.

menekankan pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang dapat diamati serta tidak menghubungkan terhadap kesadaran ataupun instruksi mental.³⁶

3) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpandangan bahwa individu secara aktif mampu membangun pengetahuan mereka sendiri dan realitas ditentukan oleh orang itu sendiri. Ciri pembelajaran konstruktivisme adalah penekanan pada pembangunan pemahaman yang aktif, kreatif, dan produktif. Pemahaman ini dibangun berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Selain itu, teori ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan minat dan kebutuhan belajar mereka sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru. Konstruktivisme menjadi landasan berpikir pendekatan kontekstual, di mana pengetahuan dibangun secara bertahap dalam konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba³⁷

³⁶ Romawan Putra, "Teori Belajar dalam Al-Qur'an," *Journal on Education*, Volume 07, No. 01, September-Desember 2024, hlm. 2358.

³⁷ Ibid. hlm. 2358.

c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1) Metode Baghdadiyah

Baghdadiyah merupakan metode yang tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan proses ulang atau dikenal sebagai metode *alif, ba, ta*. Adapun cara penerapannya dengan mula-mula mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah mulai dari huruf alif sampai huruf ya. Kemudian diajarkan mengenal tanda-tanda baca sekaligus bunyi bacaannya, setelah dapat dipahami cara baca huruf hijaiyah baru mereka diajarkan Al-Qur'an³⁸.

2) Metode Belajar Kelompok

Belajar Kelompok adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada kerja sama diantara peserta didik dalam satu kelompok kecil yang beranggotakan para peserta didik dengan tingkat kemampuan masing-masing. Belajar Kelompok bertujuan untuk Peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial dan mencapai tujuan belajar secara bersama-sama. Melalui interaksi sosial dalam kelompok, peserta didik saling membantu, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif³⁹.

³⁸ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 1, Maret 2018, hlm. 58.

³⁹ Qorina Fiani dan Aditya Prayogi, "Implementasi Metode Cooperative Learning dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 03 Pekalongan," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4, No. 1, Juli 2023. hlm. 44-45.

3) Metode Jibril

Metode Jibril adalah cara cepat baca tulis Al-Qur'an dengan menekankan pada teknik 3 M, yakni mendengarkan, menirukan dan melihat. Melalui teknik tersebut murid dapat belajar baca tulis Al-Qur'an dengan langkah guru memberi contoh bacaan Al-Qur'an dengan tartil kemudian murid mengikuti dan menirukan bacaan guru. Untuk memperkuat pengalaman belajar guru memberikan latihan secara berulang-ulang dari materi bacaan Al-Qur'an yang dipelajari⁴⁰.

4) Metode Qirā'ati

Metode *Qirā'ati* merupakan pengajaran membaca Al-Qur'an dengan cara langsung mempraktekkan bacaan tartilnya sesuai dengan kaidah ilmu tajwīdnya, mengajar jilid 1 dan 2 lebih baiknya secara perorangan sedangkan jilid 3 sampai 6 sebaiknya dengan cara klasikal, namun setiap murid diberi kesempatan membaca. Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dan membaca secara cepat, jilid kedua mengenali ḥarakāt, bacaan mad asli, dan angka Arab, jilid ketiga mendalami jilid pertama dan kedua, jilid keempat mengenal nun mati, tanwin, mad jaiz, mad wajib, dan mim bertasydid, jilid kelima tentang membaca wakaf

⁴⁰ Sri Utami dan dkk, "Metode JIBRIL: "Cara Cepat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini", *Journal Of Peace Education and Islamic Studies*, Volume.5.No. 2, Tahun 2022. hlm. 72.

dan mendalami jilid sebelumnya, kemudian jilid terakhir diajarkan cara membaca izhar halqi⁴¹.

5) Metode Talaqqi

Metode talaqqi merupakan metode yang diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran. Metode talaqqi dipraktikkan dengan cara bertemunya guru dan siswa secara langsung. Talaqqi ini adalah metode mengajar yang pernah dilakukan Nabi Muhammad dan terus-menerus dilakukan oleh orang-orang setelah beliau: para sahabat, tabi'in, bahkan hingga para ulama pada zaman sekarang.

Dalam sistem mengejanya, metode talaqqi ini dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, seorang pengajar membaca atau menyampaikan ilmunya di depan para peserta didik sementara itu para peserta didik menyimak apa yang disampaikan. Kedua peserta didik yang membaca di depan gurunya dan kemudian guru tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan muridnya⁴².

Strategi pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu cara yang dipakai seorang pembimbing dalam Peningkatan proses pembelajaran agar anak dapat mengucapkan atau melafalkan dengan baik apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan makhārijul huruf dan tajwīd nya. Berikut

⁴¹ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 1, Maret 2018, hlm. 57.

⁴² Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an "Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an"* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), hlm. 190-191.

strategi pembelajaran Al-Qur'an yang peneliti maksud diantaranya:

1) Penguasaan ilmu tajwīd

Membaca Al-Qur'an tentu tidak bisa dipisahkan dari ilmu tajwīd, karena ilmu tajwīd merupakan ilmu terpenting yang wajib diketahui setiap muslim. Ilmu tajwīd adalah ilmu bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, yaitu dengan melafazkan bunyi huruf pada letak aslinya. Tujuan adanya ilmu tajwīd ialah agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw dan para sahabat, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Jika seorang mukmin tidak memahami Al-Qur'an, pasti akan menemui kesulitan dan banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dipahami ilmu tajwīd agar tidak terjadi kesulitan dan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Penguasaan ilmu tajwīd tergolong ilmu untuk mengkaji Al-Qur'an yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ilmu tajwīd berorientasi pada cara masalah pengucapan, yakni:⁴³

⁴³ Darwin, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwīd Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Quran (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara)", *Jurnal Fikratuna*, Volume, 9, No.1 Tahun 2018, hlm. 84. <<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/download/685/509>>

- a) *Makhārijul huruf* (membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf)
- b) *S}ifatul huruf* (membahas tentang sifat-sifat huruf)
- c) *Ahkamul maddi qashar* (membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan)
- d) *Ahkamul waqaf wal ibtida'* (membahas tentang hukum-hukum memberhentikan dan memulai bacaan pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Di dalam membaca Al-Qur'an dalam kaitannya dengan ilmu tajwīd dapat dibedakan menjadi tiga golongan, diantaranya:

- a) Tidak memahami ilmu tajwīd sama sekali, namun ia mampu membaca Al-Qur'an dengan baik karena telah mempelajarinya dari *muṣāfahah*, yakni proses pembelajaran antara guru dan siswa berhadapan secara langsung untuk memberikan contoh dan mengoreksi bacaan siswa nya.
- b) Tidak mushafah melainkan memahami serta hafal ilmu tajwīd. Versi seperti itu biasanya bacaannya benar dari sebagian besar lafaz-lafaz Al-Qur'an. Namun masih banyak kesalahan dalam pengucapan gharib seperti bacaan saktah, tashil, isymam dan yang lainnya tetap akan banyak kesalahannya, sebab lafaz-lafaz ini hanya dapat dipelajari melalui praktek dan koreksi di hadapan seorang guru dan menulis saja tidak cukup.

c) Belajar bersama mushafahah dan memahami ilmu tajwīd, versi inilah yang paling baik karena selain bacaannya tepat dan sempurna, juga terhindar dari berbagai bentuk kesalahan.

2) Muraja'ah

Muraja'ah secara etimologi berasal dari kata Muraja'ah *raja'a-yuraji'u-muraja'atan* yang memiliki arti mengulang-ulang kembali, mengamati kembali, memeriksa kembali. adalah mengulang-ulang hafalan.⁴⁴ Muraja'ah merupakan bacaan penulisan atau hafalan setiap hari dengan menyisihkan pada waktu-waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk Peningkatan daya ingat, daya pikir otak anak, daya hafal, serta mengoptimalkan otak spiritual anak sehingga membawa perubahan tingkah laku pada anak secara simultan.

Dalam muraja'ah bacaan Al-Qur'an bisa beberapa teknik muraja'ah yaitu:

a) Muraja'ah sendiri, dalam hal ini seseorang harus memiliki waktu untuk membaca Al-Qur'an minimal dua kali sehari semalam kapan saja secara sendiri untuk menambah dan muraja'ah bacaan Al-Qur'an.

⁴⁴ Al-Faruq Umar and Al-Hafizh, *10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 134.

- b) Muraja'ah dalam shalat, seseorang bisa mengerjakan bacaan Al-Qur'an pada saat melakukan shalat untuk surat-surat tertentu yang sulit diingat.
 - c) Muraja'ah bersama, cara ini bisa dilaksanakan dengan dua atau lebih bersama teman ketika melakukan muraja'ah.
 - d) Muraja'ah kepada guru cara ini biasanya dilakukan seorang siswa atau santri untuk melaksanakan kesetaraan hafalan atau mengulangi bacaan di hadapan gurunya.
- 3) Tadarus Al-Qur'an

Kata tadarus berasal dari kata "*darasa-yadrusu*, (mengkaji, mempelajari, meneliti, menelaah, dan mengambil hikmah dari Wahyu Allah SWT), bentuk mashdarnya "*Dirasah*". Menurut Rhagib al-Isfahani, kata Darasa secara bahasa maknanya tersisa jejaknya. Disebut *Darasa Addaara* maknanya tersisa jejak rumah. Maksudnya subjek dari kata darasa itu sendiri hilang, maka hanya tersisa jejaknya, jadi kata *Darasa al'ilma* artinya usaha untuk menghafal ilmu. Karena Proses tersebut hanya bisa terwujud dengan cara berkesinambungan dalam membacanya, maka ia disebut dengan *Dars*.⁴⁵

Tadarus Al-Qur'an minimal harus dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jika hanya dilakukan seseorang saja, maka tidak

⁴⁵ H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya," *Almufida* I, No. 1, Juli-Desember 2016, hlm. 22. DOI: <https://doi.org/10.46576/almufida.v1i1.103>.

dapat disebut tadarus. Dalam melakukan tadarus Al-Qur'an ada 4 tahapan dalam tadarus diantaranya:⁴⁶

- a) Bertadarus dengan cara saling membaca dan menyimak bersama ayat-ayat suci Al-Qur'an
 - b) Bertadarus dengan saling mencoba memahami ayat yang dibaca dan didengar, dengan minimal merujuk pada terjemahan tafsirnya.
 - c) Bertadarus dengan saling bertukar pandangan dan pemahaman hasil dari tadabbur terhadap ayat yang dibaca dan didengar.
 - d) Bertadarus dengan saling mengingatkan untuk mengamalkan dan mempraktekkan pesan dan pelajaran yang diambil dari Al-Qur'an.
- 4) Qirā'ah Al-Qur'an Bin Nadzir dan Bil Hifdzi

Membaca kitab suci Al-Qur'an dengan bin nadzir adalah membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf Al-Qur'an. Hal ini merupakan ibadah yang diperintahkan atau dianjurkan. Intinya membaca Al-Qur'an jauh lebih baik daripada membaca Al-Qur'an bil hifdzi. Orang yang Al-Qur'an bin nadzir mendapat dua pahala yakni, pahala bagi yang membacanya dan pahala melihat.

⁴⁶ H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib, "Tadarus Al-Quran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya", *Jurnal AlMufida*, Volume I, No.1, Juli-Desember 2016, hlm. 26. DOI: <https://doi.org/10.46576/almufida.v1i1.103>.

Membaca Al-Qur'an bil hifdzi ialah membaca Al-Qur'an dengan tidak melihat mushaf, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nadzir tersebut. Misalnya menghafalnya dengan satu baris, satu kalimat, atau sepotong ayat pendek hingga tidak terdapat lagi kesalahan dalam membacanya. Sesudah dihafal dengan benar. Kemudian dilanjutkan lagi dengan ayat berikutnya, setelah hafal diulangi lagi dari ayat pertama sampai akhir.⁴⁷

5) Sema'an Al-Qur'an

Secara harfiah, tradisi zaman Al-Qur'an berarti tradisi menyimak Al-Qur'an. Kata sema'an itu sendiri berasal dari kata simak ataupun menyimak. Sedangkan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dipergunakan sebagai landasan hidup dan beragama. Jadi samaan Al-Qur'an adalah tradisi membaca, menyimak, dan mendengarkan pembacaan ayat Al-Qur'an. Samaan atau si maan juga sama dengan kata dalam bahasa Arab yaitu *sami'a, istama'a, yastami'u*.⁴⁸

Ada empat cara dalam melakukan samaan Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

⁴⁷ Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* Volume 4, (2019): 1–17. Diambil dari <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/161>

⁴⁸ Tim Redaksi, "Mengenal Tradisi Sema'an Alquran Yang Jadi Pembuka Acara Pernikahan Kaesang", *VOI*, 2022 <<https://voi.id/aktual/234284/mengenal-tradisi-semaan-alquran-yang-jadi-pembuka-acara-pernikahan-kaesang>>, (diakses tanggal 10 Juli 2023).

(a) Secara berurutan

Samaan Al-Qur'an dengan cara berurutan biasa dilakukan di masyarakat. Samaan ini biasanya diikuti oleh beberapa orang. Salah satu dari mereka membaca Al-Qur'an dengan secara lisan dan yang lainnya mendengarkan dan menyimaknya. Pembaca Al-Qur'an dilaksanakan bergantian, membacanya dimulai dari juz 1 hingga juz 30.

(b) Samaan serentak

Samaan ini sedikit berbeda yaitu dibaca dalam waktu bersamaan. Misalnya, dalam satu majelis atau perkumpulan samaan ada 30 orang dalam satu majelis. Setiap orang membacakan satu juz Al-Qur'an. Setelah dibagi rata, pembacaan dilakukan secara bersamaan menurut data dan bagiannya masing-masing. Jenis ini juga memiliki nama lain seperti *khatmul barqi* dan *khataman kilat*.

6) Tahsin Al-Qur'an

Tahsin menurut Ahmad annuri berasal dari kata *ḥassina*, *yuhassinu*, *taḥsīnan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Tahsin ini adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur'an yang

menitikberatkan pada makhārijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwīd.⁴⁹

Tahsin Al-Qur'an bisa dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya:⁵⁰

(a) Privat

Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian pribadi yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu.

(b) Klasikal-Individual

Klasikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan private, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam satu kelompok atau kelas.

(c) Klasikal baca simak

Klasikal baca simak adalah Membaca Al-Qur'an secara individu atau kelompok, kemudian murid yang lain menyimak dengan seksama. Strategi mengajar dengan menggunakan klasikal baca Simak merupakan mengajar dengan strategi klasikal, kemudian dilanjutkan mengajar

⁴⁹ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an", *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, No. 2, Oktober 2020, hlm. 18. Diambil dari <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/viewFile/24024/pdf>

⁵⁰ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an", *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, No. 2, Oktober 2020, hlm. 19. Diambil dari <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/viewFile/24024/pdf>

secara individu, akan tetapi disimak oleh pengajar dan siswa lainnya, pelajaran yang dimulai dari siswa yang paling rendah dan berlanjut satu persatu ke siswa yang paling tinggi. Jadi ketika siswa membaca, orang lain mendengarkan, sehingga jika ada salah saat membaca teman atau gurunya bisa segera menegurnya.

3. Proses Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dan terdapat komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam kondisi edukatif untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan yang mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Proses pembelajaran juga diartikan sebagai usaha bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan harapan pengetahuan yang telah diberikan pada siswa bermanfaat dalam diri mereka dan mencari landasan belajar yang berkelanjutan, dan juga diharapkan munculnya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai peningkatan yang positif

dengan ditandai perubahan tingkah laku siswa demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran yang baik akan mewujudkan kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreativitas serta perubahan perilaku pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, dan juga memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik tersebut. Proses pembelajaran hendaknya melibatkan banyak pihak, yang diimbangi dengan perkembangan teknologi agar mempermudah tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga terwujudnya suasana peserta didik yang nyaman dalam belajar⁵¹.

Proses pembelajaran dilaksanakan dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa, di mana guru adalah sebagai pemberi ilmu atau pengajar sedangkan siswa adalah seorang yang belajar yang menerima ilmu. Kegiatan belajar dan mengajar tidak bisa dipisahkan dari bahan pelajaran. Maka pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sudah direncanakan yang mengkondisikan atau merangsang peserta didik supaya dapat belajar dengan baik, sehingga aktivitas pembelajaran ini

⁵¹ Nurdyansyah, N. & Andiek, *Inovas Teknologi Pembelajaran* (sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 2.

bertemu pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana seorang pengajar melaksanakan tindakan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu makna pembelajaran adalah sebuah tindakan external dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran⁵².

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan tujuan pembelajaran seorang pengajar dapat memberikan pedoman dan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran sudah jelas maka kegiatan dalam melakukan pembelajaran akan lebih mudah dan lebih terarah. Tujuan pembelajaran ini seorang pengajar harus mampu menyesuaikan waktu yang tersedia, sarana prasarana dan kesiapan siswa. Tujuan pembelajaran juga merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan belajar yang dapat dilihat dari suatu sistem. Dalam pembelajaran terdapat berapa komponen siswa, tujuan, materi dalam mencapai tujuan fasilitas dan prosedur serta alat penunjang atau media yang harus dipersiapkan⁵³.

⁵² Aprida pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Volume 3. No. 2, Tahun 2017, hlm. 339. di ambil dari <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

⁵³ Aprida pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Volume 3. No. 2, Tahun 2017, hlm.343.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan oleh seorang pengajar karena penggunaan metode bisa dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan menggunakan metode yang bervariasi dapat memberikan suasana belajar yang lebih menarik, dan juga dapat membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Namun, penggunaan metode bisa saja membuat kegiatan belajar tidak sesuai yang diinginkan jika penggunaan metode yang diambil tidak tepat. Metode pembelajaran juga diartikan sebagai cara yang digunakan seorang pengajar di dalam menjalankan fungsinya dan juga digunakan oleh seorang pengajar untuk mewujudkan lingkungan belajar dan mewujudkan aktivitas seorang pengajar dan peserta didik selama terlibat dalam proses pembelajaran.⁵⁴

4. Indikator Kemampuan Baca Al-Qur'an

Adapun beberapa indikator kemampuan yang dicakup dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Di dalam membaca Al-Qur'an diketahui ada empat tingkatan bacaan diantaranya:

⁵⁴ Aprida pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan...", hlm. 345

1) *Tahqiq*

Tahqiq artinya membaca dengan menyatakan hak-hak setiap huruf secara jelas, jelas, dan teliti, misalnya seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan ḥarakāt, melafalkan huruf secara tartil, perlahan-lahan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida' tanpa melepas huruf. Dalam menggunakan metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membacakan huruf-huruf dan kalimat-kalimat yang ada di Al-Qur'an.⁵⁵

Tahap *tahqiq* pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan pelan dan mendasar. Tahap ini diawali dengan pengenalan huruf dan suara, kata dan kalimat, Makhārijul huruf serta sifat-sifat huruf.

2) *Hadr*

Hadr artinya membaca cepat Al-Qur'an, sedangkan semua hukum tajwīd terjaga dengan baik, seperti Qashar, ikhtilas, badal, Idgām dll, dapat dijaga dengan baik dan benar, maknanya sesuai dengan riwayat yang mutawatir.⁵⁶

⁵⁵ Maskur Maskur, "Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits", *Jurnal Quality*, Volume 7, No. 2, Tahun 2019, hlm. 105. <<https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>>

⁵⁶ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, No. 1, Tahun 2018, hlm. 51. <<https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>>

3) *Tadwīr*

Tadwīr artinya membaca Al-Qur'an dengan cara antara *tahqiq* dan *hadr* , atau antara lambat dan cepat, namun semua hukum tajwīd terpelihara dengan baik dan benar.

4) *Tartīl*

Tartīl artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhārijul huruf dan huruf-hurufnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwīd.

b. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

a) Makhārijul huruf Al-Qur'an

Makhārijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf Al-Qur'an. Pengertian makhrāj dari segi bahasa adalah tempat keluar, sedangkan dari segi istilah tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya Huruf-huruf hijaiyyah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melepaskan huruf hijaiyyah secara benar.

Berfirman Allah SWT sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzzammil)⁵⁷

⁵⁷ Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an: Tajwīd Warna, Terjemah Perkata Dan Transliterasi Latin Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), hlm. 5.

Dalam melafazkan Al-Qur'an sesuai makhārijul hurufnya ada 17 tempat keluarnya huruf menurut *Imam Khalil Bin Ahmad* dibagi menjadi 5 bagian yaitu:⁵⁸

(1) *Al-halq*/Tenggorokan

(a) Pangkal tenggorokan (هـ ء)

(b) Tengah tenggorokan (ح ع)

(c) Ujung tenggorokan (غ خ)

(2) *Al-lisan*/Lidah

(a) Pangkal lidah dengan langit-langit mulut (ق)

(b) Agak ke depan dari pangkal lidah dengan langit-langit (ك

)

(c) Tengah lidah dengan langit-langit (ش ج ي)

(d) Tepi lidah kanan/ kiri dengan geraham atas memanjang sampai ke depan (ض)

⁵⁸ Nur Khozin dan Majid Abror, "Pendampingan Pendalaman Makhārij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri", *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, Volume 1, No.1, Tahun 2020, hlm. 182-183. Diambil dari <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/214>

(e) Ujung lidah dengan gusi atas agak ke belakang dari makhrājnya nun (ذ ظ ث)

(f) Ujung lidah dengan gusi atas depan makhrājnya lam (ن)

(g) Ujung lidah dengan gusi atas dekat makhrājnya nun (ر)

(h) Punggung kepala lidah dengan pangkal dua gigi seri yang atas (ل)

(i) Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas (د ت ط)

(j) Ujung lidah dengan ujung dua bawah gigi atas (ز س ص)

(3) *Al-Syafatayn/Dua Bibir*

(a) Perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas (ف)

(b) Bibir atas dan bawah dengan rapat (ب)

(c) Bibir atas dan bawah agak sedikit renggang (م) mim

(4) *Al-Jawf/Rongga mulut* tempat keluarnya huruf mad yaitu alif, waw, dan ya

(5) *Al-Khayshum*/Pangkal hidung tempat keluarnya ghunnah yaitu nun dan mim yang bertasydid

b) Tajwīd Al-Qur'an

Tajwīd secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwīd berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwīdan* dalam bahasa Arab. Ilmu tajwīd adalah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari khususnya bagi umat Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwīd merupakan pengetahuan tentang kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an secara maksimal. Menurut istilah Ilmu tajwīd merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar dan teratur sesuai makhrājnya, panjang dan pendeknya, tebal dan tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, hingga titik koma nya yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya.⁵⁹

Tujuan mempelajari ilmu tajwīd adalah mencapai kesempurnaan dalam penetapan (pengucapan) lafaz Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw yang lisannya lebih fasih. Tujuan yang lain yaitu untuk menjaga lisan dari kesalahan saat membaca Al-Qur'an.

⁵⁹ Nurul Fajri Ramadhani, "Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwīd Pada Santri Pengajian Gampong Merduati", *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, Volume 3, No. 1, Juni 2023, hlm. 16. <<https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.1037>>

5. Ma'had Al-Jami'ah

Pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) merupakan program yang ada di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sejak tahun 2013, akan tetapi pada masa itu belum menjadi kewajiban bagi mahasiswa baru untuk tinggal di Ma'had Al-Jami'ah hanya bagi mahasiswa yang berminat saja. Namun sejak tahun 2015 mahasiswa sudah diwajibkan bagi mahasiswa baru untuk mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah.

Seluruh PTKIN di bawah kementerian Agama Republik Indonesia sudah melaksanakan sistem Ma'had dengan pola yang berbeda-beda, misalnya UIN Malang, UIN Suska Riau, UIN SUKA dan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Secara umum penerapan Ma'had di lingkungan PTKIN menganut dua model, yaitu Independen model di mana seluruh proses dan program murni dilaksanakan oleh universitas yang bersangkutan, dan model kerjasama kelembagaan dalam bentuk berkolaborasi dengan pesantren di sekitar universitas.⁶⁰

Ma'had Al-Jami'ah adalah perkembangan terkini dalam pendidikan berbasis pesantren, Ma'had Al-Jami'ah memiliki program yang harus diikuti oleh Mahasiswa semester I dan II UIN Syekh Ali Hasan

⁶⁰ Irsal Amin Siregar, "Integrated Curriculum Model between Language Development Center and Ma'had Al-Jami'ah for Arabic Language Environment", *International Journal of Arabic Language Teaching*, Volume 4, No. 01, Januari-Juli 2022, hlm. 38. <<https://doi.org/10.32332/ijalt.v4i01.4645>

Ahmad Addary Padangsidempuan yang menjadi salah satu syarat untuk lulus pada saat konferensi munaqosah skripsi.⁶¹

Ma'had Al-Jami'ah ini difokuskan kepada pembelajaran Al-Qur'an, *character building*, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris, serta pembinaan ibadah. Ma'had Al-Jami'ah memiliki tujuan untuk mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, mengamalkan amal dan akhlak mulia, mematangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, dan untuk mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

Dalam program penguatan keterampilan membaca Al-Qur'an ada tiga kegiatan yang dilakukan mahasiswa seperti:⁶²

- a. Sebelum pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan tes penempatan oleh Ma'had Al-Jami'ah untuk ditentukan kelompok mahasiswa/ahnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing
- b. Kelompok belajar tahsin, tahfiz, dan pengajian Al-Qur'an dipimpin oleh ustadz/ah atau musyrif/ah berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan berdasarkan hasil tes yang dilakukan
- c. Pembinaan mahasiswa/ah Qirā'ah lainnya berdasarkan pada kelompok musyrif/ah yang masing-masing dilakukan empat kali seminggu

⁶¹ Agustina Damanik, "Application Of The Ma'had Al-Jami'ah Program In Improving The Quality Of Reading The Al-Quran", *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Volume 5, No. 2, Desember 2019, hlm. 309. <<https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i2.2311>>

⁶² Tatta Herawati Daulae and Diyah Hoiriyah, "Improving Student Quality Through Extracurricular Programs: Case Study on Ma'had IAIN Padangsidempuan", *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Volume 8, No.1, Juni 2022, hlm. 45. <<https://doi.org/10.24952/tazkir.v8i1.5278>>

6. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu mengenai permasalahan judul penelitian, diantaranya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Safitri Hasibuan dengan judul “Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Mahasantriyah di Ma’had Al-jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,” penelitian ini menemukan bahwa proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an bagi Mahasantriyah di Ma’had Al-jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberikan perhatian penuh kepada mahasantriyah, melakukan pembelajaran secara langsung, mahasantriyah mengikuti placement test, mengajari mahasantriyah melafalkan dan menuliskan huruf hijaiyah, adanya faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an bagi Mahasantriyah di Ma’had Al-jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu:
Faktor penghambat

Kurangnya minat dan motivasi mahasantriyah dalam belajar baca tulis Al-Qur’an, Kurangnya media untuk mendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, Keterbatasan waktu dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an

Faktor pendukung :

Adanya kesadaran dan kemauan diri sendiri belajar baca tulis Al-Qur'an, Menggunakan buku pembelajaran Al-Hira, Adanya pembimbing untuk mendukung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak dalam variabel nya penelitian di atas berfokus pada pembahasan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sedangkan penelitian ini berfokus pada pembahasan strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian tujuan penelitian di atas untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Ma'had, sedangkan penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan strategi peningkatan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an Mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Saqdiatul Khoiriyah dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Metode Al-barqy di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019, penelitian ini menemukan kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriyah di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Akademik 2018/2019 pra siklus yang tuntas membaca Al-Qur'an sebanyak 6 orang atau 24%, sedangkan yang tidak tuntas

membaca Al-Qur'an sebanyak 19 orang atau 76%. Kemudian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018/2019 mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *al-Barqy'*.

Perbedaan penelitian saudara dengan penelitian ini terletak pada variabelnya penelitian di atas berfokus dalam pembahasan penerapan metode Al-barqy dalam Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus kepada strateginya dalam Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian tujuan penelitian di atas untuk mengetahui kondisi dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had dengan metode Al-barqy, sedangkan penelitian ini menjelaskan strategi peningkatan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta penelitian di atas menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, sedangkan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Novida Rahma Siregar, dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTS Pondok

Pesantren Darurrisalah Padanghunik. Penelitian ini menemukan bahwa Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTS Pondok Pesantren Darurrisalah Padanghunik adalah:

- 1) Membimbing siswa membaca Al-Qur'an sebelum mengawali pembelajaran
- 2) Mengulang materi pembelajaran
- 3) Memberikan motivasi belajar akan pentingnya membaca Al-Qur'an
- 4) Mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwīd
- 5) Memilih metode yang benar

Factor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terdiri dari:

- 1) Factor pendukung, yaitu pembiasaan, metode pembelajara, dan guru berperan aktif sebagai sahabat
- 2) Factor penghambat, yaitu terbatasnya waktu pembelajaran, kepribadian siswa yang masih labil, pengawasan terhadap siswa tidak bisa dilakukan secara pengawasan menyeluruh, dan siswa yang kurang kondusif

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan Novida Rahma Siregar dengan penelitian ini. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan bacaan Al-Qur'an, sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang di mana penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan, kemudian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan.

d. Penelitian yang dilakukan oleh Bazir Abdur Rohman, dengan judul Strategi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah Kradenan Pekalongan. Penelitian ini menemukan bahwa

- 1) Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah merupakan majelis taklim atau lembaga yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an khususnya seni baca Al-Qur'an. Jam'iyatul Wurra' Al-Lathifiyah melahirkan qari/ah berkompeten dan berprsetasi
- 2) Strategi pembelajaran di Jam'iyatul Qurra' Al-Lathifiyah yang ditetapkan ada empat langkah, yaitu *one by one naghm* yang dalam praktiknya menggunakan murattal dan mujawwad, *Talaqqi* dengan cara guru mencontohkan lalu santri menyimak dan mengikuti guru. Lalu guru mengoreksi bacaan dari masing-masing, *sudden practice* (paraktik mendadak) guru memberikan maqro' secara mendadak langsung dibacakan langsung di depan santri yang lain dengan tingkatan nada yang sudah ditentukan, *Demonstration Role Teach* (berperan sebagai guru) yaitu

memberikan pengalaman mengajar dengan tujuan agar siap ketika sudah terjun ke masyarakat. Biasanya dilakukan oleh santri yang sudah belajar sangat lama.

- 3) Factor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an yakni pendukung diantaranya: minat/bakat, dukungan orangtua, pendidik dan lingkungan social. Sedangkan factor penghambatnya yakni: tempat belajar yang jauh, sifat malas, kesehatan dan daya tangkap serta struktur kepengurusan yang kurang berjalan dengan baik.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan Bazir Abdur Rohman dengan penelitian ini. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang bacaan Al-Qur'an, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang di mana penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan, kemudian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan. Sedangkan penelitian Bazir Abdur Rohman berfokus pada pembahasan tentang seni baca Al-Qur'an

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Eltika Siregar, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Membaca Al-

Qur'an di SMP Al-Islamiah Bagas Godang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa ada faktor yang menjadi kendala bagi guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya minat siswa karena belum sepenuhnya menanamkan dalam dirinya bahwa betapa pentingnya seorang muslim bisa membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Qur'an, kurangnya perhatian dan dukungan orangtua. Motivasi dan dukungan orangtua sangatlah berpengaruh terhadap kesungguhan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Upaya pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Al-Islamiah Bagas Nagodang yaitu: menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas dengan mengekstrakulikerkan siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an, menentukan materi pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap, menentukan metode atau strategi pembelajaran Al-Qur'an seperti metode ceramah, halaqoh dan tor sebaya, membuat evaluasi secara bertahap, yaitu membuat daftar bacaan Al-Qur'an secara bergantian pada saat apel pagi.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rini Eltika Siregar dengan penelitian ini yaitu: persamaan penelitian ini membahas tentang membaca Al-Qur'an dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dan pembahasan penelitian yang diteliti peneliti tentang strategi

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian Rini Eltika Siregar meneliti tentang upaya guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2023 sampai bulan februari 2025.

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Tahun 2023-												2025							
		Jul	Ag	Sep	Okt	No	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	No	Des	Jan	Feb
1.	Penyusunan dan pengajuan judul																				
2.	Proposal																				
3.	Pengajuan surat izin penelitian																				
4.	Pengumpulan data																				
5.	Analisis data																				
6.	Penyusunan laporan																				
7.	Seminar Hasil																				
8.	Revisi																				
9.	Sidang Munaqosyah																				

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Jl. T. Rizal Nurdin, Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan Tenggara 22733. Adapun alasan dalam penetapan

lokasi dalam penelitian ini, dikarenakan setelah dilihat dari kondisi Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maka perlu untuk diadakannya penelitian, Selain itu. Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan temuan di lapangan, masih terdapat beberapa santri yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dan kurangnya penguasaan kaidah ilmu tajwid.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu Penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah⁶³.

Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam untuk memperoleh data dari peristiwa yang terjadi di lapangan, kemudian data diproses untuk mengambil data yang diperlukan peneliti kemudian menyimpulkan nya.

Jenis kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

⁶³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 5.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini akan menggali data dari beberapa sumber data yang ada. Berikut sumber data yang akan dimanfaatkan peneliti:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan penelitian yang peneliti dapatkan langsung di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari narasumber.⁶⁴ Kemudian data yang diperoleh dari primer tersebut diolah kembali. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu: Mudir, Muwajjihah, dan Mahasantriah di ma'had al-jami'ah di UIN syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu: Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi atau

⁶⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

keterangan yang diperlukan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai⁶⁵.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa sumber wawancara yaitu: Mudir, Muwajjihah, Musyrifah, dan Mahasantriah. Peneliti menentukan topik yang akan diwawancarai kemudian mengumpulkan informasi sebagai sumber data dari pertanyaan yang telah disusun.

Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi nya dengan format atau blangko pengamatan bagi instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambar akan

⁶⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 20.

terjadi⁶⁶. Materi ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap strategi pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke Ma'had dan memperhatikan langsung yang terjadi di lapangan, kemudian peneliti akan mencatat fenomena-fenomena dan akan menyimpulkan fenomena yang ditemukan di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendukung penelitian yang dilakukan sebagai alat bukti dan data akurat terkait dengan keterangan dokumen

Terkait dengan hal tersebut, dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data di kantor pengurus Ma'had, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. Data yang diperlukan terkait kegiatan membaca Al-Qur'an, adalah Jadwal kegiatan mahasantriah, buku pedoman, gambar yang ada di lokasi, dan nilai-nilai ujian Al-Qur'an. Kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya proses wawancara, kegiatan dan

⁶⁶ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hlm. 22.

proses pembelajaran berkaitan dengan strategi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di ma'had al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai dengan apa yang telah diteliti. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjang pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan data yang pernah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman keluasan dan kepastian data.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi

bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan Peningkatan ketekunan saling mempengaruhi.

3. Triangulasi

Dalam hal ini menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan peneliti antara lain yaitu:⁶⁷

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan data hasil dengan dokumentasi. Maksudnya sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik data dari sumber data yang telah ada. Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian.
- b. Triangulasi metode, metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dan informasi perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan informan pertama dengan mewawancarai informan lainnya

⁶⁷ Lexy. j Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), hlm. 177.

F. Teknik dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis wacana dengan memperhatikan redaksi bahasa yang digunakan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (pemaparan). Dimana, penyajian analisis penelitian secara deskriptif yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, teknik analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam kegiatan analisis data. Dalam pengumpulan data penelitian ini, data diambil dari observasi kelas, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kelas dengan mengamati kegiatan musyrifah selama proses belajar mengajar dan mengamati bagaimana musyrifah melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an, lalu mengadakan wawancara kepada musyrifah tentang masalah apa yang dirasakan oleh seorang musyrifah dalam pelaksanaan strategi membaca Al-Qur'an, dan melakukan dokumentasi.

2. Reduksi data

Produksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan catatan di lapangan, data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disederhanakan dengan meringkas,

memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi ini memberikan pandangan yang lebih spesifik dan akan mempermudah peneliti dalam proses penelitian pada saat pengumpulan data. Oleh sebab itu, adapun mengenai beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap produksi data:

a. Mengumpulkan data

Sebelum mereduksi data hal pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data dengan melakukan pencarian data yang dilakukan melalui beberapa dari hasil observasi dan wawancara.

b. Pengelompokan data

Setelah mendapatkan data peneliti kemudian mengelompokkan data tersebut berdasarkan beberapa jenis, dengan pengelompokan ini peneliti lebih mudah memilih data.

c. Mereduksi data

Pada tahap reduksi data peneliti harus menyederhanakan kembali data yang telah didapatkan, penyederhanaan data dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses selanjutnya.

3. Display Data

Display data merupakan penyajian data yang dilakukan setelah data selesai disederhanakan atau diringkas yang memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis dan

disajikan dalam bentuk catatan, data yang telah disajikan berupa catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi merupakan data berkode sehingga peneliti dapat menganalisis dengan mudah. Kode awal dibuat sesuai dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya setiap kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk.

4. Penarikan simpulan

Kegiatan akhir dalam analisis data kualitatif adalah dengan penarikan simpulan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

Selanjutnya data yang telah disimpulkan, dijelaskan melalui bentuk narasi yang mendeskripsikan berdasarkan fakta di lapangan, kesimpulan penelitian dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diajukan peneliti sejak awal sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan adalah perguruan tinggi dari pengembangan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan yang didirikan pada tahun 1968 yang merupakan cabang dari IAIN Imam Bonjol Padang. Setelah IAIN Sumatera Utara Berdiri pada 19 November 1973, fakultas ini diubah menjadi Fakultas Tarbiyah pada perguruan yang sama. Namun seiringnya dengan keluarnya ketetapan pemerintah No. 686 Tahun 1992 menetapkan kampus perguruan tinggi hanya berpusat pada satu lokasi dan melarang duplikasi fakultas dan jurusan sejenis pada sebuah perguruan tinggi, sehingga Fakultas IAIN Sumatera Utara merubah status menjadi STAIN pada 21 Mei 1997 melalui keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 bersama dengan STAIN lainnya di seluruh Indonesia. Perubahan status ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki perguruan tinggi Islam negeri sendiri. Perguruan tinggi ini diresmikan oleh Menteri Agama pada saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher, pada 30 Juni 1997. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol, kemudian dialihkan menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. Berdasarkan peraturan Presiden RI No. 52 Tahun 2013 tentang

perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, pada Senin 6 Januari 2014, Menteri Agama RI Suryadharma Ali meresmikan STAIN Padangsidempuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, sekaligus melantik Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor pertama.⁶⁸

Ma'had Al-Jami'ah sebagai salah satu program unggulan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan bertujuan untuk membentuk karakter dan mencerdaskan mahasiswa/ah agar memiliki kompetensi dasar sebagai mahasiswa/ah yang berilmu dan beriman. "Setiap mahasiswa/ah baru dibina dan dididik selama satu tahun di Ma'had Al-Jami'ah untuk membentuk mahasiswa/ah yang berkarakter, cerdas dan berintegritas". Ma'had Al-Jami'ah sebagai pesantren kampus IAIN Padangsidempuan didirikan pada tahun 2014 sesuai dengan surat Dirjend Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No.Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014. Instruksi dari Kementerian agama tersebut ditindaklanjuti Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL dengan menerbitkan Keputusan Nomor 136 Tahun 2015 tentang wajib tinggal di Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa/ah semester pertama dan kedua⁶⁹.

⁶⁸ Mery Ismail, "Perjalanan UIN Syahada Padangsidempuan Miliki Akar Sejarah Cukup Panjang", https://www.realitasonline.id/kampus/10248710575/perjalanan-uin-syahada-padang-sidempuan-miliki-akar-sejarah-cukup-panjang#google_vignette (Diakses tanggal 8 Mei 2023, Pukul 14:47 WIB).

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Muhlison selaku Mudir Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pada tanggal 22 Februari 2024, Pukul 10.00 WIB

Akhirnya Ibrahim Siregar berharap Ma'had al-jami'ah atau pesantren kampus IAIN Padangsidimpuan dapat diperhitungkan menjadi universitas bertaraf internasional dengan konsep Teoantropoekosentris (Al-ilahiyah Al-insaniyah Al-kauniyah) sehingga IAIN Padangsidimpuan bisa membangun lingkungan yang shaleh, moderat, cerdas dan unggul berintegritas, dan menjadi universitas yang bisa sebagai acuan-acuan program di tingkat fakultas, pascasarjana, dan lembaga lainnya. Konsep perkuliahan di Ma'had Jamiyah, menurut Dr.Sumper Mulia Harahap (Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama) dijadikan sebagai langkah awal untuk membentuk mahasantri/ah sebagai generasi muda Islam yang berakhlak, berkarakter, berilmu dan beriman.

Harapannya Ma'had Al-Jami'ah atau pesantren kampus IAIN Padangsidimpuan menjadi laboratorium alam tersendiri dalam pembinaan akademis yang berkarakter, baik ditinjau dari membangun lingkungan yang shaleh, moderat, cerdas dan unggul berintegritas, dan suatu saat menjadi universitas yang bisa sebagai acuan-acuan program di tingkat fakultas, pascasarjana, dan lembaga lainnya.

2. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan⁷⁰

a. Visi

Visi Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa di bidang Al-Qur'an, Ibadah, Akhlak, (*ccter building*), Bahasa arab dan Bahasa Inggris.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris.
- 2) Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal dan Akhlak mulia.
- 3) Mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa.

3. Tujuan dan Sasaran Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan⁷¹

a. Tujuan

- 1) Mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 2) Menanamkan 'amal dan akhlak mulia.
- 3) Mematangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
- 4) Mengembangkan keterampilan dan tradisi akademik lainnya.

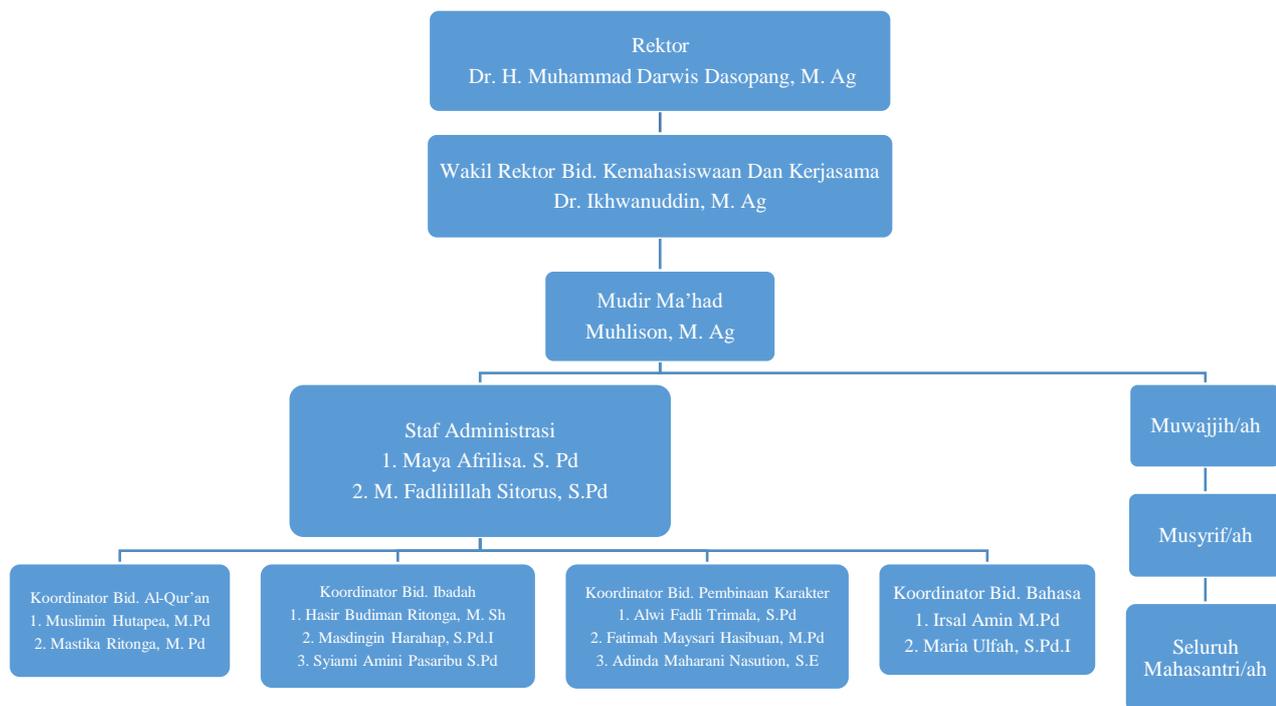
⁷⁰ Dokumen Visi Misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pada tanggal 22 Februari 2024, Pukul 10.00 WIB

⁷¹ Dokumen Tujuan dan Sasaran Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

b. Sasaran

- 1) Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan Semester I dan II
- 2) Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan Semester III keatas yang terseleksi⁷²

4. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah⁷³



Gambar 4. 1. Struktur Kepengurusan Ma'had

⁷² Wawancara dengan bapak Muhlison selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, pada tanggal 22 Februari 2024, Pukul 10.00 WIB

⁷³ Dokumen Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Tahuni 2024

5. Tenaga Pengajar Mahasantriah

Salah satu kunci utama keberhasilan pendidikan adalah guru yang pada Asrama putri UIN Syahada disebut Musyrifah dan muwajjihah, berhasil atau tidaknya pendidikan akan sangat bergantung kepada kualitas Musyrifah dan muwajjihah dalam memberikan pendidikan kepada mahasantriah. Selain itu Musyrifah dan muwajjihah merupakan motivator bagi siswa, Musyrifah dan muwajjihah berperan penting dalam memotivasi siswa belajar. Adapun tenaga pengajar di Asrama putri UIN Syahada Padangsidempuan berjumlah 80 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pengajar Ma'had Al-Jami'ah Padangsidempuan
Berdasarkan Jenis Kelamin⁷⁴

No	Jenis	Jumlah
1	Musyrifah	49 musyrifah
2	Muwajjihah	7 muwajjihah
Total Keseluruhan		56 orang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pengajar yang ada di Asrama putri UIN Syahada Padangsidempuan berjumlah 56 orang, dari 56 orang Tenaga pengajar tersebut terdapat 49 orang Musyrifah dan 7 orang lainnya merupakan Muwajjihah. Dan dari ke 56 orang tenaga pengajar tersebut yang bertugas untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an

⁷⁴ Dokumen Jumlah Tenaga Pengajar Ma'had Al-Jami'ah Padangsidempuan Berdasarkan Jenis Kelamin Administrasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pada tanggal Tahun 2024

kepada mahasantriah adalah ke-49 musyrifah. Sedangkan 7 muwajjihah bertugas sebagai pengawas dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

6. Mahasantriah

Mahasantriah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di asrama putri UIN Syahada Padangsidempuan. Peserta didik asrama putri UIN Syahada Padangsidempuan yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan dan proses belajar mengajar berjumlah 1157 mahasantriah. Berikut jumlah Mahasantriah yang ada di asrama putri UIN Syahada Padangsidempuan:

Tabel 4.2
Jumlah Mahasantriah UIN Syahada Padangsidempuan
Berdasarkan Prodi⁷⁵

No	Jurusan	Jumlah
1	AKS	33 Mahasantriah
2	AS	25 Mahasantriah
3	BKI	34 Mahasantriah
4	ES	71 Mahasantriah
5	HES	23 Mahasantriah
6	HPI	22 Mahasantriah
7	HTN	31 Mahasantriah
8	IAT	28 Mahasantriah

⁷⁵ Dokumen Jumlah Mahasantriah UIN Syahada Padangsidempuan Berdasarkan Prodi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Tahun 2024.

No	Jurusan	Jumlah
9	KPI	26 Mahasantriah
10	MBS	44 Mahasantriah
11	MD	19 Mahasantriah
12	MKS	20 Mahasantriah
13	PAI	216 Mahasantriah
14	PBA	43 Mahasantriah
15	PGMI	230 Mahasantriah
16	PIAUD	35 Mahasantriah
17	PMI	8 Mahasantriah
18	PS	84 Mahasantriah
19	T. B. INDO	41 Mahasantriah
20	T.BIO	35 Mahasantriah
21	T.FIS	4 Mahasantriah
22	T. KIM	6 Mahasantriah
23	TBI	42 Mahasantriah
24	TMM	37 Mahasantriah
Total Keseluruhan		1157 Mahasantriah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah Mahasantriah yang ada di Asrama putri UIN Syahada Padangsidempuan berjumlah 1157 orang, dari 1157 orang mahasantriah tersebut dibagi menjadi 24 kelompok berdasarkan program studi. Yang mana program studi AKS berjumlah 33 mahasantriah,

AS berjumlah 25 mahasantriah, BKI berjumlah 34 mahasantriah, ES berjumlah 71 mahasantriah, HES berjumlah 23 mahasantriah, HPI berjumlah 22 mahasantriah, HTN berjumlah 31 mahasantriah, IAT berjumlah 28 mahasantriah, KPI berjumlah 26 mahasantriah, MBS berjumlah 44 mahasantriah, MD berjumlah 19 mahasantriah, MKS berjumlah 20 mahasantriah, PAI berjumlah 216 mahasantriah, PBA berjumlah 43 mahasantriah, PGMI berjumlah 230 mahasantriah, PIAUD berjumlah 35 mahasantriah, PMI berjumlah 8 mahasantriah, PS berjumlah 84 mahasantriah, T.B.INDO berjumlah 41 mahasantriah, T.BIO berjumlah 35 mahasantriah, T.FIS berjumlah 4 mahasantriah, T.KIM berjumlah 6 mahasantriah, TBI berjumlah 42 mahasantriah, TMM berjumlah 37 mahasantriah.

Tabel 4.3
Jumlah Mahasantriah UIN Syahada Padangsidempuan Berdasarkan Asrama⁷⁶

No	Asrama	Jumlah
1	A	104 Mahasantriah
2	B	98 Mahasantriah
3	C	85 Mahasantriah
4	D-1	153 Mahasantriah
5	D-2	167 Mahasantriah
6	D-3	132 Mahasantriah

⁷⁶Dokumen Jumlah Mahasantriah UIN Syahada Padangsidempuan Berdasarkan Asrama di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Tahun 2024.

7	E-1	145 Mahasantriah
8	E-2	151 Mahasantriah
9	E-3	122 Mahasantriah
Total Keseluruhan		1157 Mahasantriah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah Mahasantriah yang ada di Asrama putri UIN Syahada Padangsidimpuan berjumlah 1157 orang, dari 1157 orang mahasantriah tersebut dibagi menjadi 9 kelompok berdasarkan asrama. Yang mana asrama A berjumlah 104 mahasantriah, Asrama B berjumlah 98 mahasantriah, asrama C berjumlah 85 mahasantriah, asrama D-1 berjumlah 153 mahasantriah, asrama D-2 berjumlah 167 mahasantriah, asrama D-3 berjumlah 132 mahasantriah, asrama E-1 berjumlah 145 mahasantriah, asrama E-2 151 berjumlah mahasantriah, asrama E-3 berjumlah 122 mahasantriah.

Tabel 4.4
Jumlah Mahasantriah UIN Syahada Padangsidimpuan Berdasarkan Tingkat Kemampuan Al-Qur'an⁷⁷

No	Level	Jumlah
1	Pemula	69 Mahasantriah
2	Sedang	559 Mahasantriah
3	Mahir	815 Mahasantriah

⁷⁷Dokumen Jumlah Mahasantriah UIN Syahada Padangsidimpuan Berdasarkan Tingkat Kemampuan Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Tahun 2024.

4	Tidak Ujian	54 Mahasantriah
Total Keseluruhan		1157 Mahasantriah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah Mahasantriah yang ada di Asrama putri UIN Syahada Padangsidempuan berjumlah 1157 orang, dari 1157 orang mahasantriah tersebut dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan kemampuan Al-Qur'an. Yang mana pemula berjumlah 56 mahasantriah, sedang berjumlah 398 mahasantriah, mahir berjumlah 689 mahasantriah, dan terdapat 14 mahasantriah yang tidak ikut ujian awal kompetensi Al-Qur'an.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal, proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana belajar yang lengkap. Adapun Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kesuksesan proses pembelajaran di asrama putri UIN Syahada Padangsidempuan yang tersedia dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana Ma'had Al-jami'ah UIN Syahada
Padangsidempuan⁷⁸

No	Nama	Jumlah
1	Kantor Ma'had	1
2	Asrama putri	9
3	Kantin/ dapur	1
4	Kamar Mandi	5
5	Kuttab & Ko'ah	2
6	Pos Satpam	1
7	Alat Nasyid	1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di asrama putri UIN Syahada Padangsidempuan terdiri dari 1 kantor ma'had, 9 asrama putri, 1 kantin/dapur, 5 kamar mandi, 2 kuttab & ko'ah, 1 pos satpam, serta 1 set alat nasyid.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had dilakukan antara Muwajjihah, Musyrifah, dan Mahasantriah. Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had

⁷⁸ Dokumen Sarana dan Prasarana, Ma'had Al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Tahun 2024

dilakukan secara berkelompok, setiap Musyriyah dan Muwajjihah memiliki kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 4-6 kelompok setiap kelompok berjumlah 5-7 Mahasantriah, waktu pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dilaksanakan pada 2 bagian yaitu Qirā'ah yang dilaksanakan setelah habis shalat Isya jam 20:00- 21:00 WIB dan Taklim Al-Qur'an yang dilaksanakan pada jam 08:30 WIB . Materi yang diajarkan adalah tajwid tentang pengucapan makharijul huruf dan juga tilawah yang dibaca dengan cara tartil dan tajwid yang benar. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had adalah Mushaf Al-Qur'an, buku panduan tajwid, buku tulis, pena, papan tulis dan spidol ⁷⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syiami Amini selaku Muwajjihah di asrama C Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, menyatakan bahwa:

“Pertamanya kita mengelompokkan mahasantriah sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. kemudian Proses pembelajaran Al-Qur'an pertama diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah dan bagaimana pengucapan huruf hijaiyah, kedua pengenalan tanda baca Al-Qur'an, ketiga mempelajari makhārijul huruf, tanda bacaan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwīd. Kami mengajarkan mahasantriah bagaimana pengucapan suatu huruf hijaiyah. Proses pembelajaran Al-Qur'an kita mulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan mengajarkan cara melafalkannya kemudian mengajak mahasantriah melafalkan kembali huruf hijaiyah yang telah diajarkan. Hal ini bertujuan agar mahasantriah dapat mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan

⁷⁹ Hasil Observasi di tempat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Musyriyah pada tanggal 26 Februari 2024 Pukul 20.00 WIB s/d selesai

ketentuan makhārijul huruf dan hal ini secara berlangsung dilakukan pada hari sabtu di pagi hari⁸⁰.

Ditambahkan juga oleh Himma Sari Daulay, selaku Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah, mengatakan:

“proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari tes Al-Qur'an kak, kami dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan bacaan Al-Qur'an nya yaitu kelompok pemula, menengah, dan mahir. Proses pembelajaran dilaksanakan secara berlangsung pada pagi hari. Setiap materi diajarkan satu persatu, materinya dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, mempelajari tanda baca Al-Qur'an, belajar hukum tajwīd, dan mengoreksi setiap bacaan Al-Qur'an yang kami baca dan mengajari kami bagaimana pelafalan huruf hijaiyah yang benar⁸¹.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, didapati bahwa hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi. Bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara berlangsung antara Muwajjihah dengan mahasantriahnya pada waktu pagi hari jam 08:30 WIB. Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari test Al-Qur'an, pengelompokan, pengenalan huruf hijayah, mempelajari makhārijul huruf, tanda bacaan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tertentu dan mempelajari tajwīd, praktik bacaan.

Kemudian Diana Paujiah Siregar, selaku Musyrifah di Ma'had, menjelaskan:

“Proses pembelajarn Al-Qur'an dilakukan antara Muwajjihah, Musyrifah, dan Mahasantriah, prosesnya dimulai dari test Al-Qur'an terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasantriah dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya, memulai pembelajaran dengan berdoa, menyampaikan materi yang rendah dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan pengucapannya sampai dengan materi hukum harakāt, dan hukum bacaan tajwīd sesuai buku panduan, mendengarkan dan

⁸⁰ Wawancara dengan Syiami Amini selaku Muwajjihah, pada tanggal 28 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Himma Sari Daulay selaku Mahasantriah, pada tanggal 28 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB

mengoreksi bacaan Alqurān mahasantriah, serta mahasantriah lain ikut mendengarkan dan menyimak, pembelajaran ditutup dengan doa bersama”⁸².

Kemudian Liana Purba, selaku Mahasantriah di Ma’had, juga menambahkan:

“Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an ada 4 hari pelaksanaan, dari Minggu-Rabu. Biasanya dilakukan dari jam 20:00-21:00 WIB setelah melakukan shalat Isya berjama’ah. Biasanya setelah selesai shalat Isya kami langsung berkumpul di tempat yang telah ditentukan sesuai dengan kelompok kami masing-masing, kami membaca Al-Qur’an dimulai dari teman kami yang rendah bacaannya dan dilakukan secara bergiliran dan dikoreksi oleh Musyrifah kami,”⁸³.

Nova Amelia, selaku mahasantriah, juga menambahkan:

Proses pembelajaran Al-Qur’an dimulai dari membuat kelompok sesuai dengan test Al-Qur’an yang kami jalani, pada saat pembelajaran kami berdoa bersama untuk memulai pembelajaran Al-Qur’an, Kami diajari pertama kali bagaimana pengucapan suatu huruf hijaiyah dengan jelas, mempelajari panjang pendek bacaan, dan hukum tajwīd, setiap hari kami belajar satu hari satu materi dan dituntut untuk menguasainya, kemudian ditutup dengan doa bersama⁸⁴.

Ditambah juga dengan penjelasan Mastika Ritonga, selaku Muwajjihah dan koordinator Al-Qur’an di Ma’had, menyatakan bahwa:

“ proses pembelajarn Al-Qur’an dengan mengelompokkan mahasantriah sesuai dengan kemampuan bacaan Al-Qur’an mereka masing-masing yang dilakukan pada saat test Al-Qur’an, memulai belajar dengan berdoa bersama, para musyrifah dan muwajjihah mengajarkan materi Al-Qur’an terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman yang mendalam, mempraktikkan bacaan Al-Qur’an secara begantian, musyrifah dan muwajjihah memperbaiki bacaan yang salah dan diulangi oleh

⁸² Wawancara dengan Diana Paujiah Siregar selaku Musyrifah, pada tanggal 29 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB

⁸³ Wawancara dengan Liana Purba selaku Mahasantriah, pada tanggal 29 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Nova Amalia selaku Mahasantriah, pada tanggal 1 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB

mahasantriah, mahasantriah lain menyimak bacaan sambil menunggu giliran, pembelajaran ditutup dengan doa bersama⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari test Al-Qur'an, pengelompokan, pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian Musyrifah mengajarkan materi Al-Qur'an, praktik bacaan, pembelajaran ditutup dengan doa bersama. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan 4 hari seminggu, yaitu Minggu-Rabu, pembelajaran dilakukan dari jam 20:00-21:00 WIB, setelah shalat Isya berjama'ah. Materi pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan pengucapannya, hukum harakat dan hukum bacaan tajwid, dan membaca Al-Qur'an secara bergantian.

2. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Berdasarkan data yang diperoleh, strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantriah yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah:

a. Memulai dari Dasar

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa Musyrifah dan Muwajjihah mengajarkan Al-Qur'an secara bertahap dan berurutan

⁸⁵ Wawancara dengan Mastika Ritonga selaku Muwajjihah dan Koordinator Al-Qur'an, pada tanggal 1 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

yang dimulai dari dasar, yaitu dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang dibimbing langsung oleh pengajarnya .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syiami Amini selaku Muwajjihah, menjelaskan bahwa:

“Strategi yang diterapkan untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an Mahasantriah, kita memulai pembelajaran Al-Qur’an dari dasar terlebih dahulu, karena fondasi yang kuat akan menentukan kualitas dan kelancaran bacaan Mahasantriah kedepannya. Saya mengajarkan mahasantriah mulai dari *alif, ba, ta*, sampai *ya* sesuai dengan tanda baca dan cara membacanya dengan benar, sampai mereka benar-benar paham. Agar suasana belajar lebih menyenangkan saya pakai kartu huruf yang dibuat secara manual di kertas untuk membantu Mahasantriah mengingat bentuk huruf, setiap mahasantriah yang mendapatkan huruf yang saya sebutkan harus menuliskannya di papan tulis dan mengucapkannya sebanyak tujuh kali.⁸⁶

Kemudian ditambahkan oleh Dina Paujiah Siregar selaku Musyrifah menjelaskan bahwa:

“Saya menekankan Mahasantriah pentingnya pengucapan huruf dengan benar sejak awal, saya tidak hanya mengenalkan bentuk huruf tapi juga makhraj dan sifat hurufnya. Saya mengajarkan Mahsantriah huruf hijaiyah dari yang mudah diucapkan, baru kemudian dijelaskan tanda baca dan makhrajnya, dan langsung dipraktikkan langsung oleh Mahasantriah pada ayat Al-Qur’an yang dibacakan, diulang-ulang sampai bisa. Dengan begitu mahasantriah akan biasa dengan bacaan yang fasih.⁸⁷

Kemudian ditambahkan oleh Liana Purba selaku Mahasantriah Menjelaskan bahwa:

“Saya belajar huruf hijaiyah dari Muwajjihah dan Musyrifah di Ma’had. Pertama-tama, kami diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah satu persatu sesuai dengan makhrajnya. Muwajjihah pakai kartu huruf yang di tulis manual di kertas, jadi saya lebih mudah ingat. Terus, kalau

⁸⁶ Wawancara dengan Syiami Amini selaku Muwajjihah, pada tanggal 28 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Dina Paujiah Siregar, pada tanggal 29 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

bersama Musyrifah juga diajarkan dengan sering menyanyi lagu tentang huruf hijaiyah, jadi belajarnya kami tidak bosan”.⁸⁸

b. Peningkatan kemampuan membaca

Untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an Mahasantriah, perlu memperhatikan cara membaca Al-Qur’an dengan benar, latihan rutin agar bacaan Al-Qur’an nya meningkat secara signifikan,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syiami Amini selaku Muwajjihah menjelaskan bahwa:

“Dalam Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasantriah diajarkan tentang kaidah-kaidah yang mengatur cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Kemudian hal ini dilakukan secara rutin dan konsiten, karena semakin sering dilatih, maka semakin lancar bacannya.”⁸⁹

Kemudian ditambahkan oleh Dina Paujiah Siregar Selaku Musyrifah bahwa:

“Untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an Mahasantriah adalah dengan membaca Al-Qur’an secara rutin dan teratur dan mengikuti setiap materi yang diajarkan dan memberikan contoh ayat Al-Qur’an secara tilawah dan tartil, selain itu saya juga mencoba memberikan perhatian lebih kepada Mahasantriah yang kesulitan.”⁹⁰

Kemudian oleh Himma Sari Daulay selaku Mahasantriah tentang perubahan yang dialami selama belajar, menjelaskan bahwa:

“Awalnya saya merasa kesulitan, terutama dalam hal tajwid. Tapi dengan bimbingan langsung dan latihan rutin, saya merasa bahwa

⁸⁸ Wawancara dengan Liana Purba selaku Mahasantriah, pada tanggal 29 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Syiami Amini selaku Muwajjihah, pada tanggal 28 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Dina Paujiah Siregar Selaku Musyrifah, pada tanggal 29 Februari 2024, Pukul 14.00 WIB

perlahan-lahan mulai membaik dari yang kurang lancar menjadi lancar dan semakin paham tentang pengucapannya karena sering dipraktikkan kak.⁹¹

c. Metode

Belajar Berkelompok

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa metode yang digunakan Musyrifah adalah dengan cara belajar kelompok, setiap kelompok terdapat 4-6 kelompok setiap kelompok berjumlah 5-7 Mahasantriah, tadarus bersama setiap kelompok bergiliran membaca mulai dari yang rendah sampai dengan yang lancar bacaannya, koreksi bersama dengan memperhatikan tajwid dan makharijul huruf⁹². Tujuan dibuatnya belajar dengan berkelompok dapat membantu mahasantriah dalam bertukar pikiran dalam persoalan yang dibahas, dengan bertukar pikiran akan memacu cara belajar untuk lebih mengetahui tentang objek atau bahan yang dipelajari. dengan kelompok mahasantriah terlatih untuk bersosialisasi dengan orang lain, dapat memotivasi semangat satu sama lain, dan berbagi informasi dan pengetahuan satu sama lain hingga menimbulkan komunikasi timbal balik dengan berdiskusi,

Berdasarkan wawancara bersama Wenni Widiawati selaku Musyrifah di Ma'had mengenai Metode yang dilakukan untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantriah di Ma'had

⁹¹ Wawancara dengan Himma Sari Daulay selaku Mahasantriah, pada tanggal 29 Februari 2024, Pukul 11.00 WIB

⁹² Observasi di tempat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Musyrifah pada tanggal, 27 Februari 2024 Pukul 09..00 WIB s/d selesai.

Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, narasumber menyatakan:

“Metode yang kami gunakan Untuk Peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an mahasantriah adalah dengan belajar berkelompok yang mana para mahasantriah dibagi menjadi 4-6 kelompok setiap kelompok berisi 5-7 kelompok. Kami melakukan tadarus bersama Mahasantriah. Setiap kelompok membaca Al-Qur'an secara bergiliran, kemudian kami semua sama-sama menyimak dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an nya, setiap kelompok yang berhasil menemukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an nya akan mendapatkan satu point. Dalam suatu kelompok terdapat seorang mahasantriah yang lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an. Dan dalam belajar kelompok ini kami mengajarkan bacaan Al-Qur'an dari pengenalan huruf, makhārijul huruf, dan pengucapannya kemudian sampai kepada kaidah-kaidah tajwid”⁹³.

Hal ini dibenarkan oleh Mahasantriah, bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dilaksanakan dengan berkelompok. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu Mahasantriah saat ditanya apakah pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dilaksanakan dengan berkelompok, Mahasantriah tersebut mengatakan:

“Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan itu habis isya dengan berkelompok yang dibagi menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok akan diajari tentang nama-nama huruf hijaiyah beserta makharijul hurufnya kemudian ditingkatkan sampai dengan pembelajaran tajwid, kemudian kelompok yang maju membaca Al-Qur'an dikoreksi secara berlomba-lomba oleh kelompok lain, yang menang banyak akan memberi hukuman kepada yang kalah,

⁹³ Wawancara dengan Wenni Widiawati selaku Musyrifah, pada tanggal 4 Maret 2024, Pukul 22.00 WIB.

contohnya seperti yang kalah disuruh menjelaskan salah satu hukum tajwid.”⁹⁴.

Dari hasil wawancara di atas berarti metode yang digunakan oleh pengajar di Ma’had Al-Jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidmpuan adalah kelompok yang dibagi menjadi 4-6 kelompok setiap kelompok ada 5-7 mahasantriah. metode dengan cara belajar berkelompok yang dilakukan di Ma’had pertama, pembentukan kelompok yang terdiri dari mahasantriah dengan kemampuan berbeda untuk dapat saling membantu. Mahasantriah yang lebih mahir dapat menjadi tutor bagi teman sebayanya, sedangkan mahasantriah yang masih kesulitan dapat memperoleh bantuan tambahan, menetapkan pemimpin kelompok untuk Peningkatan tanggung jawab dan partisipasi setiap anggota kelompok, diskusi dan tanya jawab tentang pembelajaran Al-Qur’an dengan tujuan untuk saling berbagi pendapat, memperluas pemahaman, dan menemukan solusi bersama, terakhir evaluasi untuk memantau perkembangan belajar mahasantriah

Metode Talaqqi

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa Metode yang digunakan Musyrifah dengan cara talaqqi, di mana Mahasantriah membaca Al-Qur’an dengan cara saling bergantian satu persatu berdasarkan kemampuan membacanya, membaca Al-Qur’an dimulai dari mahasantriah yang rendah bacaannya. metode pembelajaran Al-

⁹⁴ Wawancara dengan Wenny Salwa Salzabila, selaku mahasantriah, pada tanggal 4 Maret 22.00 WIB

Qur'an dengan cara talaqqi yaitu: musyrifah mengucapkan ayat Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar sebagai contoh bagi mahasantriah, musyrifah menjelaskan kaidah tajwid yang terkandung dalam ayat tersebut, mahasantriah mencoba menirukan bacaan musyrifah dengan memperhatikan setiap bacaan yang dilantunkan, musyrifah mengoreksi langsung jika ada kesalahan. Ayat yang dibacakan diulang-ulang sampai mahasantriah mampu membacanya dengan benar, setelah mahasantriah menguasai bacaan dasar, musyrifah memberikan ayat yang lebih panjang.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama Dina Paujiah Siregar selaku musyrifah Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saat diwawancarai tentang metode yang dilakukan untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, narasumber mengatakan:

“Metode yang kami gunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara talaqqi, di mana mahasantriah bergantian dalam membaca Alqur'an membaca Al-Qur'an langsung di hadapan Musyrifah, Musyrifah membacakan ayat dengan perlahan-lahan kemudian diikuti oleh Mahasantriah dan kemudian musyrifah mengoreksi jika ada kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an dari mahasantriah tersebut, begitu seterusnya diulang-ulangi sampai dapat membaca dengan benar ”⁹⁶.

⁹⁵ Hasil Observasi di Tempat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Musyrifah pada tanggal, 27 Februari 2024 Pukul 09.00 WIB s/d selesai.

⁹⁶ Wawancara dengan Musyrifah Dina Paujiah Siregar selaku Musyrifah, pada tanggal 6 Mei 2024, Pukul 21.00 WIB.

Hal ini dibenarkan oleh Mahasantriah Liana Purba, bahwa Musyrifah mengajarkan Al-Qur'an dengan cara talaqqi. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu mahasantriah saat ditanya apakah metode yang dilakukan oleh musyrifah dilakukan dengan cara talaqqi, mahasantriah tersebut mengatakan:

“iya benar begitu kak, kami belajar Al-Qur'an dengan cara bergantian satu persatu maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an biasanya dimulai dari kawan kami yang paling kurang dalam membaca Al-Qur'an, kemudian musyrifah mendengarkan dan melihat apakah bacaan kami sudah sesuai dengan ketentuan membaca Al-Qur'an, jika tidak, maka akan dikoreksi dengan mencontohkan bacaan yang benar secara jelas dan perlahan-lahan agar dapat didengar dengan baik dan dipahami, kemudian disuruh mengulang bacaan yang salah”⁹⁷.

Metode Baghdadiyah

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwa metode yang dipakai adalah dengan cara baghdadiyah, dalam pelaksanaannya pengajar fokus pada pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap dan sistematis, dengan penekanan pelafalan yang benar, dengan menggunakan, mushaf Al-Qur'an, buku panduan, papan tulis, spidol, dan alat tulis lainnya. .

Hal ini diungkapkan oleh Syami Amini selaku muwajjihah Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saat diwawancarai tentang metode yang dilakukan untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, narasumber mengatakan:

⁹⁷ Wawancara dengan Mahsantriah Liana Purba, pada tanggal 6 Mei 22.00 WIB.

“metode pembelajaran yang kami lakukan adalah dengan cara baghdadiyah di mana kami menjelaskan materi terlebih dahulu contohnya materi tentang makharijul huruf, mengajarkan pelafalan huruf hijaiyah secara jelas dan benar, selanjutnya mahasantriah membaca materi yang telah diajarkan dan membaca ayat-ayat Al-Qur’an dengan benar, kemudian para mahasantriah mengikuti dan menirukan bacaan muwajjihah dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang dari materi bacaan yang disampaikan ”⁹⁸.

Hal ini dibenarkan oleh Annida Harahap selaku mahasantriah, metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan cara baghdadiyah . Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Annida Harahap, mengatakan:

“Muwajjihah kami pada saat belajar menggunakan metode baghdadiyah menggunakan media papan tulis dan spidol untuk menjelaskan bentuk huruf hijaiyah dengan begitu, saya lebih mudah memahaminya, kemudian kami disuruh mempraktikkan pengucapan bacaan yang benar yang telah diajarkan. ”⁹⁹.

Metode Qira’ati

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode qira’ati, di mana guru mengajarkan bacaan Al-Qur’an dengan secara langsung mempraktikkan bacaan tartilnya sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd.

Hal ini diungkapkan oleh Himma Sari Daulay selaku musyrifah Ma’had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saat diwawancarai tentang metode yang dilakukan untuk Peningkatan kelancaran membaca Al-Qur’an mahasantriah di

⁹⁸ Wawancara dengan Musyrifah Wenni Fadhila Tarihoran selaku Guru Baca Al-Qur’an, pada tanggal 7 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Annida harahap, selaku mahasantriah, pada tanggal 7 Mei 22.00 WIB

Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan, narasumber mengatakan:

“Untuk Peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an mahasantriah, metode yang dipakai pada proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara qira'ati yaitu mrngajarkan mahasantriah membaca Al-Qur'an dengan cara langsung memberikan contoh pengucapan suatu bacaan Al-Qur'an dengan tartilnya dan cocok dengan kaidah bacaan Al-Qur'an”¹⁰⁰.

Kemuditambahkan oleh mahasantriah, mahasantriah tersebut mengatakan:

Musyrifah menggunakan metode qira'ati di mana kami diajarkannya secara langsung pengucapan bacaan tartilnya dan harus disesuaikan dengan hukum bacaan Al-Qur'an nya seperti hukum tajwīd, harakat, dan bacaan mad, musyrifah mencontohkan bacaan Alqurān yang benar, lalu kamu menirukannya. Dengan metode ini membantu saya dalam membaca Al-Qur'an .¹⁰¹.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti terkait dengan strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di ma'had al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu:

1. Strategi Mengumpulkan data, maksudnya data-data yang ada dikumpulkan melalui instrument wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian di ma'had al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ini menggunakan dua jenis wawancara, yakni wawancra terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur.

¹⁰⁰Wawancara dengan Musyrifah Himma Sari Daulay Guru Baca Al-Qur'an, pada tanggal 9 Mei 2024, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Liana Purba, sel aku mahasantriah, pada tanggal 9 Mei 22.00 WIB

2. Mereduksi data, maksudnya dengan menyederhanakan catatan yang didapatkan di ma'had al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan melalui hasil wawancara dan observasi ini disederhanakan, diringkas, dan difokuskan memilih data apa saja yang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Menarik kesimpulan, maksudnya data-data yang telah didapatkan kemudian disimpulkan dan disajikan melalui sebuah simpulan yang faktual.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta beberapa kegiatan mengumpulkan dokumen-dokumen guna menambah informasi untuk hasil penelitian yang terkait dengan strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Proses Pembelajaran Al-Qur'an Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan antara musyrifah dan mahasantriah dalam mencapai tujuan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, karena musyrifah di ma'had sudah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an

sesuai dengan tingkat kompetensi mahasantriah, urutan materi yang terarah yang dimulai dari dasar dan secara bertahap ditingkatkan, sehingga memudahkan mahasantriah dalam memahaminya, dan evaluasi

Pada proses menentukan tingkat kompetensi Al-Qur'an mahasantriah, sudah dilaksanakan dengan bagus, ketika peneliti wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa Mahasantriah melaksanakan proses penentuan kompetensi mahasantriah melalui test Al-Qur'an guna untuk menentukan pengelompokan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian pengelompokan tersebut terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pemula, kelompok menengah, dan kelompok mahir. Dalam hal ini membantu musyrifah dan mahasantriah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, pada materi pembelajaran, pada tahap ini musyrifah sudah baik dalam menyampaikan materi dan terarah, materi yang diberikan dimulai dari materi dasar, yang dimulai dari pengenalan dan pengucapan huruf hijaiyah, mengenal tanda baca, dan mengenal bacaan tajwīd, dengan begitu materi pembelajaran terarah memberikan kemudahan terhadap musyrifah dalam menyampaikan materi, fokus untuk belajar, dan membantu mahasantriah memahami proses pembelajaran.

Pada tahap evaluasi Musyrifah mengoreksi bacaan Al-Qur'an mahasantriah secara langsung yang dilakukan secara terus-

menerus selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan mahasiswa dan memberikan umpan balik yang segera.

2. Analisis strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Pentingnya strategi Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an juga harus dapat menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang maksimal. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah:

Efektivitas Strategi dasar, strategi memulai dari dasar, dengan fokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj, terbukti efektif dalam membangun fondasi yang kuat bagi kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti kartu huruf dan lagu, membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

pentingnya latihan rutin, latihan rutin dan konsisten menjadi faktor kunci dalam Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemberian perhatian Individual kepada Mahasiswa yang

mengalami kesulitan juga berperan penting dalam memastikan semua peserta didik mencapai kemajuan.

Keberagaman metode pembelajaran, penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti belajar berkelompok, talaqqi, baghdadiyah, dan qraati, memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar Mahasantriah, metode belajar kelompok mendorong interaksi sosial, kolaborasi, dan saling memotivasi antar Mahasantriah, sedangkan metode talaqqi, baghdadiyah, dan qiraati memberikan pembelajaran yang terstruktur dan terarah dalam membaca Al-Qur'an.

Peningkatan kemampuan membaca, hasil wawancara dengan Mahasantriah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran di Ma'had dan Mahasantriah merasa lebih percaya diri dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, serta lebih memahami kaidah-kaidah tajwid.

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di ma'had yang paling sering dipakai adalah dengan menggunakan metode talaqqi karena dengan strategi ini setiap mahasantriah lebih terfokuskan membaca Al-Qur'an nya dan setiap mahasantriah mendapatkan perhatian khusus pada kesulitan yang dihadapi mahasantriah dan lebih dalam peningkatan kualitas Al-

Qur'an nya, serta hubungan mahasantriah dengan musyrifah lebih erat.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian proses penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam metodologi penelitian. Hal ini bertujuan supaya hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu peneliti masih kurang dalam menuliskan atau menuangkan data-data yang ada dengan tepat dan benar, keterbatasan waktu peneliti, keterbatasan dana peneliti, dan keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan

Skripsi ini adalah hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, kemudian disusun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Namun peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun peneliti lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had telah dilaksanakan dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi Mahasantriah. Evaluasi proses pembelajaran Al-Qur'an juga telah dilaksanakan, untuk memantau perkembangan Mahasantriah. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had dapat dikatakan efektif dan efisien.

Kemudian Ma'had telah berhasil menerapkan strategi yang efektif dalam peningkatan kemampuan membaca Mahasantriah, bahwa kombinasi strategi dan metode yang bervariasi memberikan hasil peningkatan kepercayaan diri, kelancaran dan pemahaman tajwid mahasantriah yang menunjukkan keberhasilan strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantriah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian dengan judul strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had Al jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad addari Padang Sidempuan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai pentingnya strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Ma'had dan digunakan untuk menyempurnakan strategi dan materi pembelajaran Al-Qur'an agar lebih efektif dan menarik dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an

2. Peningkatan kualitas guru tanda panah penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam merancang program pelatihan guru yang lebih berkualitas, sehingga guru dapat membekali siswa dengan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
3. Penelitian ini menyimpulkan bahwa musyriah dalam bidang tajwid sangat penting untuk Peningkatan kualitas pengajaran membaca Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya dalam bidang keagamaan. Generasi muda yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik akan menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

C. Saran

1. Bagi Pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Bagi Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan pertimbangan untuk memberikan dorongan kepada Tenaga Pendidik yang mengajarkan bacaan Al-Qur'an agar selalu menggunakan

strategi-strategi belajar yang tepat agar dapat Peningkatan hasil pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi Tenaga Pendidik Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Bagi tenaga pendidik, terkhusus Muwajjihah dan Musyrifah yang mengajarkan Al-Qur'an, walaupun proses belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar, sedikit saran untuk terus Peningkatan serta mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan materi ajar pembelajaran supaya dapat Peningkatan minat dan semangat belajar mahasiswa.

3. Mahasantriah

Bagi Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, untuk terus konsentrasi dan semangat dalam belajar BTQ karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang bernilai ibadah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi acuan agar menjadi tambahan serta wawasan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji sehingga memperkaya temuan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror. I. (2022), *Metode Pembelajaran Al-Qur'an "Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Acim, S. A. (2020), *Kajian Ulumul Qur'an*. Mataram: CV. Al-Haraiman Lombok.
- Afrizal. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Z. (2012), *Micro Teaching*. E 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bestari, M. (2020), "Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah Muatan Beserta Fungsinya." *Jurnal Dirasat*, Volume 15, No. 2, hlm. 18–37.
<https://www.neliti.com/publications/370071/al-quran-sebagai-wahyu-allah-muatan-beserta-fungsinya#:~:text=Bestari%2C%20Muhammad.,%2C%20vol.%2015%2C%20no.>
- Choli, H., & Kurniawan, S. (2011), *Psikologi Pendidikan, Telaah Teoritik Dan Praktik*. Jakarta: SA Pres.
- Damanik, A. (2019), "Application Of The Ma'had Al-Jami'ah Program In Improving The Quality Of Reading The Al-Qur'an." *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Volume 5, No. 2, hlm. 309–22.
<https://doi.org/10.24952/tazkir.v5i2.2311>.
- Darwin. (2018), "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Quran (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara) Darwin." *Jurnal Fikratuna*, Volume 9, No. 1. hlm. 82–91. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/download/685/509>.
- Daulae, T. H. & Hoiriyah, D. (2022), "Improving Student Quality Through Extracurricular Programs: Case Study on Ma'had IAIN Padangsidimpuan." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Volume 8, No. 1,

hlm. 37–52. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v8i1.5278>.

Daulay, M. R. (2014), Jurnal, and Ilmiah Vol. “STUDI PENDEKATAN Al-Qur’an”, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Volume 01, No. 01, hlm. 31–45. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TI/article/view/254/>.

Dipl, M. Z., & Dkk. (1992), *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*. Semarang: CV. Asy Syifa’ Semarang.

Mery Ismail, "Perjalanan UIN Syahada Padangsidempuan Miliki Akar Sejarah Cukup Panjang", https://www.realitasonline.id/kampus/10248710575/perjalanan-uin-syahada-padang-sidempuan-miliki-akar-sejarah-cukup-panjang#google_vignette (Diakses tanggal 8 Mei 2023, Pukul 14:47 WIB).

Fiani, Q. & Prayogi, A. (2023), “Implementasi Metode Cooperative Learning Alam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa i SMK Negeri 3 Pekalongan.” *Jurnal Peniikan Islam*, Volume 4, No. 1, hlm. 44-53. DOI:[10.56874/eduglobal.v4i1.1254](https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1254).

Fitriani. (2020), “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ujung Gurap Padangsidempuan.” *Darul ’Ilmi*, Volume 08, No. 01 Juni, hlm. 151-166. DOI : [10.24952/di.v8i01.2708](https://doi.org/10.24952/di.v8i01.2708).

Fitriani, D. I. & Hayati, F. (2020), “Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an.” *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, No. 2, hlm. 92-185. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/viewFile/24024/pdf>

Hasan, S. & Wahyuni, T. (2018), “Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Secara Tartil.” *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5, No. 1, hlm. 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

Hasibuan, H. (2021), “Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Materi Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri", *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 09, No. 01, hlm. 47-129. <https://jurnal.iain->

padangsidimpunan.ac.id/index.php/DI/article/download/3624/pdf

Idawati. (2021), “Pengaruh Rutinitas Membaca Al-Qur ’ an Sebelum Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 29 Kota Padangsidimpunan”, *Al-muaddib Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Volume 4, No. 2, hlm. 26-323. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/12156>.

Joni, R. & Dkk. (2020), “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’a Warga Desa.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, Volume 3, No. 1, hlm. 59–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.

Junaidi. (2020), “Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur’an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab.” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Volume 19, No. 2, hlm. 199–215. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2749>.

Khon. (2004), *Praktikum Qira’at: Keanihan Bacaan Al-Qur’an Qira’at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.

Khozin, N. & Abror, M. (2020), “Pendampingan Pendalaman Makharij Al-Huruf Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri.” *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, Volume 1, No. 1. hlm. 179–89. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/214>

Lubis, A. A. (2013), “Konsep Strategi Mengajar Bahasa Arab.” *Jurnal Darul ’Ilmi*, Volume 01, No. 02, hlm. 201-216. <https://jurnal.iaipadangsidimpunan.ac.id/index.php/DI/article/view/244> .

Ma’mun, M. A. (2018), “Kajian Pembelajaran Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 1. Maret, hlm. 54-62.

Malaka, Z. & Isa, A. (2023), “Al-Quran Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertakwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6.” *Jurnal Keislaman*, Volume

06, No. 01 hlm. 105-115. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3700>.

Manna' Khalil al-Qattan. (1973), (Terj. Mudzakir AS, 2000, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. *Mahabits Fi Ulumil Qur'an*. Jakarta: PT. Litera Nusa.

Marki, M. J. (2021), "Keutamaan Memaca Al-Qur'an." *Kementran Agama Repulk Nones*.

Maskur, M. (2019), "Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits." *Quality*, Volume 7, No. 2, hlm. 101-113. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>.

Moleong, Lexy J. (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubarokah, S. (2019) "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan." *Jurnal Penelitian Tarbawi* Volume 4, hlm. 1-17. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.161>.

Munawwir, A. W. (1997), *Kamus Arab Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.

N, Nurdyansyah, & Andiek. (2015), *Inovas Teknologi Pembelajaran*. sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Nasif, M. (2022), "Inilah Keutamaan Memaca Al-Qur'an dengan Tartil." Tafsir Tematik.

Noor, J. (2011) "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: Kencana Prenamedia Group*.

Nurhadi. (2020), "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Penidikan Profesi Guru Marasah* Volume 2, No. 1, Juni, hlm. 78-94. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

Pane, A. & Dasopang, M. D. (2017), "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 3. No. 2, hlm. 333-351. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

- Pasmadi, A. K. (2021), "Keutamaan Dan Adab Terhadap Al-Qur'an, Seri Ulumul Qur'an." *Jurnal Didaktika Islamika* Volume 12, No. 2, hlm. 133-153.
- Putra, R. "Teori Belajar Alam Al-Qur'an." *Journal on Eucation*, Volume 7, No 1, Tahun 2024, hlm. 2356-2364. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Ramadhani, N. F. (2023), "Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gampong Merduati." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, Volume 3, No. 1, hlm. 1-6. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.1037>.
- Rozak, A., & Aminuddin. (2010), *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Siregar, I. A. (2022), "Integrated Curriculum Model between Language Development Center and Ma'had Al-Jami'ah for Arabic Language Environment." *International Journal of Arabic Language Teaching*, Volume 4, No. 01, hlm. 36-55. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v4i01.4645>.
- Tampubolon, D. P. (1986), *Kemampuan Membaca Teknik Efektif Dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Thaib, H. Z. B. H. (2016), "Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya." *Almufida I*, Volume 1, No. 1, Juli-Desember, hlm. 21-48. DOI: <https://doi.org/10.46576/almufida.v1i1.103>.
- Tim Redaksi. "Mengenal Tradisi Semaan Al-Qur'an Yang Jadi Pembuka Acara Pernikahan Kaesang." *VOI*, 2022. <https://voi.id/aktual/234284/mengenal-tradisi-semaan-alquran-yang-jadi-pembuka-acara-pernikahan-kaesang>.
- Umar, A, & Al-Hafizh.(2014), *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books.
- Utami, S., dan dkk. (2022), "Metode JIBRIL: Cara Cepat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini." *Journal Of Peace Education and Islamic Studies* Volume.5, No. 2, hlm. 71-80. DOI:10.33379/jrla.V5i2.2080.
- Yasir, M., & Jamaruddin, J. (2016), *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau (CV. Asa

Riau).

Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Oleh Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia.(2017), *Mushaf Al-Qur'an: Tajwid Warna, Terjemah Perkata Dan Transliterasi Latin Perkata*. Surabaya: Nur Ilmu.

Zuhri, A. (2006), *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

<https://drive.google.com/drive/folders/117xPl143t5SnQXivhohAR9AbpusTJRgb>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Maryam Hasibuan
NIM : 1920100215
Tempat/Tanggal Lahir : Huta Lombang 06 Agustus 2000
e-mail/No HP : maryamhasibuan752@gmail.com/081263599186
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 (Lima)
Alamat : Huta Lombang

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Tongku Hasibuan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nurjannah Parinduri
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sibuhuan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 0503 Parsomba Tamat 2012
SLTP : Mts.S NU Sibuhuan Tamat 2015
SLTA : MAN 1 Padanglawas, Tamat 2019

LAMPIRAN 1

Data Hasil Observasi Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan

Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui observasi. Maka penulis menulis pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	Hal
1.	Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di asrama lengkap dan tidak ada yang rusak	79
2.	Waktu Pembelajaran di Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan	Waktu Pembelajaran di Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan dilaksanakan pada dua bagian yaitu: Qirā'ah yang dilaksanakan setelah habis shalat Isya jam 20:00- 21:00 WIB dan Taklim Al-Qur'an yang dilaksanakan pada jam 08:30 WIB	80
3.	Materi yang diajarkan	Kaidah- kaidah ilmu tajwid dan tilawah	80
4.	Media pembelajaran yang digunakan	Papan tulis, spidol, buku tulis, pena, buku panduan, dan mushaf Al-Qur'an	80
5.	Proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan	pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had dilakukan antara Muwajjihah,	80

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	Hal
	Pembelajaran di Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan	Musyrifah, dan Mahasantriah. Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had dilakukan secara berkelompok, setiap Musyrifah dan Muwajjihah memiliki kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 4-6 kelompok setiap kelompok berjumlah 5-7 Mahasantriah, waktu pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dilaksanakan pada 2 bagian yaitu Qirā'ah yang dilaksanakan setelah habis shalat isya jam 20:00- 21:00 WIB dan Taklim Al-Qur'an yang dilaksanakan pada jam 08:30 WIB . Materi yang diajarkan adalah tajwid tentang pengucapan makharijul huruf dan juga tilawah yang dibaca dengan cara tartil dan tajwid yang benar. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran	

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	Hal
		Al-Qur'an di Ma'had adalah Mushaf Al-Qur'an, buku panduan tajwid, buku tulis, pena, papan tulis dan spidol	
6.	Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan cara belajar kelompok	Strategi yang digunakan Musyrifah adalah dengan cara belajar kelompok, setiap kelompok terdapat 4-6 kelompok setiap kelompok berjumlah 5-7 Mahasantriah, tadarus bersama setiap kelompok bergiliran membaca mulai dari yang rendah sampai dengan yang lancar bacaannya, koreksi bersama dengan memperhatikan tajwid dan makharijul huruf	80
7.	Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan cara talaqqi	Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan cara talaqqi yaitu: musyrifah mengucapkan ayat Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar sebagai contoh bagi mahasantriah, musyrifah menjelaskan kaidah tajwid yang terkandung dalam ayat tersebut,	89

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	Hal
		<p>mahasantriah mencoba menirukan bacaan musyrifah dengan memperhatikan setiap bacaan yang dilantunkan, musyrifah mengoreksi langsung jika ada kesalahan. Ayat yang dibacakan diulang-ulang sampai mahasantriah mampu membacaknya dengan benar, setelah mahasantriah menguasai bacaan dasar, musyrifah memberikan ayat yang lebih panjang</p>	
8.	Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan cara baghdadiyah	<p>Strategi yang dipakai adalah dengan cara baghdadiyah, dalam pelaksanaannya pengajar fokus pada pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap dan sistematis, dengan penekanan pelafalan yang benar, dengan menggunakan, mushaf Al-Qur'an, buku panduan, papan tulis, spidol, dan alat tulis lainnya. .</p>	90

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	Hal
9.	Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan cara qira'ati	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode qira'ati, di mana guru mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan secara langsung mempraktikkan bacaan tartilnya sesuai dengan kaidah ilmu tajwīd	92

LAMPIRAN II

Data Hasil Wawancara Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan

No	Aspek yang di wawancara	Hasil wawancara	Hal
1.	Bagaimana proses pembelajaran di Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan?	proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari test Al-Qur'an, pengelompokan, pembelajaran dimulai dengan berdoa, kemudian Musyrifah mengajarkan materi Al-Qur'an, praktik bacaan, pembelajaran ditutup dengan doa bersama. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan 4 hari seminggu, yaitu Minggu-Rabu, pembelajaran dilakukan dari jam 20:00-21:00 WIB, setelah shalat Isya berjama'ah. Materi pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan pengucapannya, hukum harakat dan hukum bacaan tajwid, dan membaca Al-Qur'an secara bergantian	83
2.	Siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an?	pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had dilakukan antara Muwajjihah, Musyrifah, dan Mahasantriah	82
3.	Bagaimana jadwal pembelajaran di Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan	waktu pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan dilaksanakan pada 2 bagian yaitu Qirā'ah yang dilaksanakan setelah habis shalat Isya jam 20:00-21:00 WIB dan Taklim Al-Qur'an yang dilaksanakan pada jam 08:30 WIB	82

No	Aspek yang di wawancara	Hasil wawancara	Hal
4.	Apa saja sumber belajar yang digunakan di Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan	Mushaf Al-Qur'an dan buku panduan	82
5.	Apa saja media belajar yang digunakan di Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan	Media belajar yang digunakan di Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan adalah Mushaf Al-Qur'an, buku panduan tajwid, buku tulis, pena, papan tulis dan spidol	91
6.	Apa strategi yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an?	Memulai dari dasar: Strategi yang diterapkan untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantriah, kita memulai pembelajaran Al-Qur'an dari dasar terlebih dahulu, karena fondasi yang kuat akan menentukan kualitas dan kelancaran bacaan Mahasantriah kedepannya. Saya mengajarkan mahasantriah mulai dari <i>alif, ba, ta</i> , sampai <i>ya</i> sesuai dengan tanda baca dan cara membacanya dengan benar, sampai mereka benar-benar paham. Agar suasana belajar lebih menyenangkan saya pakai kartu huruf yang dibuat secara manual di kertas untuk membantu Mahasantriah mengingat bentuk huruf, setiap mahasantriah yang mendapatkan huruf yang saya sebutkan harus menulisnya di papan tulis dan mengucapkannya sebanyak tujuh kali Peningkatan kemampuan membaca: Dalam Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantriah diajarkan tentang kaidah-kaidah yang mengatur cara membaca Al-Qur'an	84

No	Aspek yang di wawancara	Hasil wawancara	Hal
		<p>dengan baik dan benar. Kemudian hal ini dilakukan secara rutin dan konsiten, karena semakin sering dilatih, maka semakin lancar bacannya.</p> <p>Untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantriah adalah dengan membaca Al-Qur'an secara rutin dan teratur dan mengikuti setiap materi yang diajarkan dan memberikan contoh ayat Al-Qur'an secara tilawah dan tartil, selain itu saya juga mencoba memberikan perhatian lebih kepada Mahasantriah yang kesulitan.</p> <p>Metode: Metode Belajar Kelompok, Metode Talaqqi, Metode Baghdadiyah, Metode Qiraati</p>	
7.	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasantriah?	Metode Belajar Kelompok, Metode Talaqqi, Metode Baghdadiyah, Metode Qiraati	86
8.	Bagaimana anda menilai efektivitas proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Ma'had?	Dengan melakukan evaluasi formatif, pada tahap evaluasi Musyriyah mengoreksi bacaan Al-Qur'an mahasantriah secara langsung yang dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan mahasantriah dan memberikan umpan balik yang segera	90
9.	Bagaimana anda mengatasi tingkat kemampuan Mahasantriah yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an?	saya mencoba memberikan perhatian lebih kepada Mahasantriah yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an	86
10.	Apa saja yang dirasakan Mahasantriah setelah	Awalnya saya merasa kesulitan, terutama dalam hal tajwid. Tapi dengan	

No	Aspek yang di wawancara	Hasil wawancara	Hal
	mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Ma'had dan Apa saja perubahan yang anda rasakan setelah membaca Al-Qur'an secara rutin? ?	bimbingan langsung dan latihan rutin, saya merasa bahwa perlahan-lahan mulai membaik dari yang kurang lancar menjadi lancar dan semakin paham tentang pengucapannya karena sering dipraktikkan kak	86
11	Materi apa saja yang diajarkan?	Materi pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan pengucapannya, hukum harakat dan hukum bacaan tajwid, dan membaca Al-Qur'an secara bergantian.	84
12.	Apa yang anda lakukan ketika Mahasantriah mulai kurang semangat dalam belajar?	<p>Dengan sering menyanyi lagu tentang huruf hijaiyah, jadi belajarnya kami tidak bosan</p> <p>Agar suasana belajar lebih menyenangkan saya pakai kartu huruf yang dibuat secara manual di kertas untuk membantu Mahasantriah mengingat bentuk huruf, setiap mahasantriah yang mendapatkan huruf yang saya sebutkan harus menuliskannya di papan tulis dan mengucapkannya sebanyak tujuh kali</p> <p>kelompok yang maju membaca Al-Qur'an dikoreksi secara berlomba-lomba oleh kelompok lain, yang menang banyak akan memberi hukuman kepada yang kalah, contohnya seperti yang kalah disuruh menjelaskan salah satu hukum tajwid</p>	85

LAMPIRAN III

Data Hasil Dokumentasi Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jam'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui Dokumentasi. Maka penulis menulis pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi	Hal
1.	Struktur kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	<pre> graph TD R[Rektor Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.] --> WR[Wakil Rektor Bid. Kemahasiswaan Dan Kerjasama Dr. Ikhwannuddin, M. Ag.] WR --> DM[Mudir Ma'had Muhlisun, M. Ag.] DM --> SA[Staf Administrasi 1. Maya Afrilisa, S. Pd 2. M. Fadlillah Sitorus, S. Pd] DM --> MW[Muwajjih/ah] SA --> K1[Koordinator Bid. Al-Qur'an 1. Mochamad Haropa, M. Pd 2. Musoka Rampo, M. Pd] SA --> K2[Koordinator Bid. Bahasa 1. Husein Budiman Ritonga, M. SS 2. Masdukiqun Harahap, S. Pd I 3. Syamsi Anni Paruntu S. Pd] SA --> K3[Koordinator Bid. Pembinaan Ketrampilan 1. Abu Fadh Trimah, S. Pd 2. Fatmah Maysari Husbani, M. Pd 3. Alifah Maharani Nantono, S. E] SA --> K4[Koordinator Bid. Bahasa 1. Irsal Amin M. Pd 2. Maria Ulfah, S. Pd I] MW --> MS[Musyri/ah] MS --> SM[Seluruh Mahasiswa/ah] </pre>	73

No.	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi	Hal																																																																														
2.	<p>Jumlah tenaga pengajar Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan</p>	<table border="1" data-bbox="699 411 1255 751"> <thead> <tr> <th data-bbox="699 411 862 478">No</th> <th data-bbox="862 411 1032 478">Jenis</th> <th data-bbox="1032 411 1255 478">Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="699 478 862 543">1</td> <td data-bbox="862 478 1032 543">Musyrifah</td> <td data-bbox="1032 478 1255 543">49 musyrifah</td> </tr> <tr> <td data-bbox="699 543 862 615">2</td> <td data-bbox="862 543 1032 615">Muwajjihah</td> <td data-bbox="1032 543 1255 615">7 muwajjihah</td> </tr> <tr> <td colspan="2" data-bbox="699 615 1032 680">Total</td> <td data-bbox="1032 615 1255 680">56 orang</td> </tr> <tr> <td colspan="3" data-bbox="699 680 1255 751">Keseluruhan</td> </tr> </tbody> </table>	No	Jenis	Jumlah	1	Musyrifah	49 musyrifah	2	Muwajjihah	7 muwajjihah	Total		56 orang	Keseluruhan			74																																																															
No	Jenis	Jumlah																																																																															
1	Musyrifah	49 musyrifah																																																																															
2	Muwajjihah	7 muwajjihah																																																																															
Total		56 orang																																																																															
Keseluruhan																																																																																	
3.	<p>Jumlah Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berdasarkan Prodi</p>	<table border="1" data-bbox="708 1031 1247 1782"> <thead> <tr> <th data-bbox="708 1031 764 1087">No</th> <th data-bbox="764 1031 964 1087">Jurusan</th> <th data-bbox="964 1031 1247 1087">Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>AKS</td><td>33 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>2</td><td>AS</td><td>25 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>3</td><td>BKI</td><td>34 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>4</td><td>ES</td><td>71 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>5</td><td>HES</td><td>23 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>6</td><td>HPI</td><td>22 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>7</td><td>HTN</td><td>31 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>8</td><td>IAT</td><td>28 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>9</td><td>KPI</td><td>26 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>10</td><td>MBS</td><td>44 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>11</td><td>MD</td><td>19 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>12</td><td>MKS</td><td>20 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>13</td><td>PAI</td><td>216 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>14</td><td>PBA</td><td>43 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>15</td><td>PGMI</td><td>230 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>16</td><td>PIAUD</td><td>35 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>17</td><td>PMI</td><td>8 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>18</td><td>PS</td><td>84 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>19</td><td>T. B. INDO</td><td>41 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>20</td><td>T.BIO</td><td>35 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>21</td><td>T.FIS</td><td>4 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>22</td><td>T. KIM</td><td>6 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>23</td><td>TBI</td><td>42 Mahasantriah</td></tr> <tr><td>24</td><td>TMM</td><td>37 Mahasantriah</td></tr> <tr> <td colspan="2" data-bbox="708 1734 964 1782">Total Keseluruhan</td> <td data-bbox="964 1734 1247 1782">1157 Mahasantriah</td> </tr> </tbody> </table>	No	Jurusan	Jumlah	1	AKS	33 Mahasantriah	2	AS	25 Mahasantriah	3	BKI	34 Mahasantriah	4	ES	71 Mahasantriah	5	HES	23 Mahasantriah	6	HPI	22 Mahasantriah	7	HTN	31 Mahasantriah	8	IAT	28 Mahasantriah	9	KPI	26 Mahasantriah	10	MBS	44 Mahasantriah	11	MD	19 Mahasantriah	12	MKS	20 Mahasantriah	13	PAI	216 Mahasantriah	14	PBA	43 Mahasantriah	15	PGMI	230 Mahasantriah	16	PIAUD	35 Mahasantriah	17	PMI	8 Mahasantriah	18	PS	84 Mahasantriah	19	T. B. INDO	41 Mahasantriah	20	T.BIO	35 Mahasantriah	21	T.FIS	4 Mahasantriah	22	T. KIM	6 Mahasantriah	23	TBI	42 Mahasantriah	24	TMM	37 Mahasantriah	Total Keseluruhan		1157 Mahasantriah	75
No	Jurusan	Jumlah																																																																															
1	AKS	33 Mahasantriah																																																																															
2	AS	25 Mahasantriah																																																																															
3	BKI	34 Mahasantriah																																																																															
4	ES	71 Mahasantriah																																																																															
5	HES	23 Mahasantriah																																																																															
6	HPI	22 Mahasantriah																																																																															
7	HTN	31 Mahasantriah																																																																															
8	IAT	28 Mahasantriah																																																																															
9	KPI	26 Mahasantriah																																																																															
10	MBS	44 Mahasantriah																																																																															
11	MD	19 Mahasantriah																																																																															
12	MKS	20 Mahasantriah																																																																															
13	PAI	216 Mahasantriah																																																																															
14	PBA	43 Mahasantriah																																																																															
15	PGMI	230 Mahasantriah																																																																															
16	PIAUD	35 Mahasantriah																																																																															
17	PMI	8 Mahasantriah																																																																															
18	PS	84 Mahasantriah																																																																															
19	T. B. INDO	41 Mahasantriah																																																																															
20	T.BIO	35 Mahasantriah																																																																															
21	T.FIS	4 Mahasantriah																																																																															
22	T. KIM	6 Mahasantriah																																																																															
23	TBI	42 Mahasantriah																																																																															
24	TMM	37 Mahasantriah																																																																															
Total Keseluruhan		1157 Mahasantriah																																																																															

No.	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi	Hal																																	
4.	Jumlah Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berdasarkan Asrama	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Asrama</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>A</td> <td>104 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>B</td> <td>98 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>C</td> <td>85 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>D-1</td> <td>153 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>D-2</td> <td>167 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>D-3</td> <td>132 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>E-1</td> <td>145 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>E-2</td> <td>151 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>E-3</td> <td>122 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total Keseluruhan</td> <td>1157 Mahasantriah</td> </tr> </tbody> </table>	No	Asrama	Jumlah	1	A	104 Mahasantriah	2	B	98 Mahasantriah	3	C	85 Mahasantriah	4	D-1	153 Mahasantriah	5	D-2	167 Mahasantriah	6	D-3	132 Mahasantriah	7	E-1	145 Mahasantriah	8	E-2	151 Mahasantriah	9	E-3	122 Mahasantriah	Total Keseluruhan		1157 Mahasantriah	77
No	Asrama	Jumlah																																		
1	A	104 Mahasantriah																																		
2	B	98 Mahasantriah																																		
3	C	85 Mahasantriah																																		
4	D-1	153 Mahasantriah																																		
5	D-2	167 Mahasantriah																																		
6	D-3	132 Mahasantriah																																		
7	E-1	145 Mahasantriah																																		
8	E-2	151 Mahasantriah																																		
9	E-3	122 Mahasantriah																																		
Total Keseluruhan		1157 Mahasantriah																																		
5.	Jumlah Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berdasarkan tingkat kemampuan Alqyran	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Level</th> <th>Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Pemula</td> <td>69 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Sedang</td> <td>559 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Mahir</td> <td>815 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Tidak Ujian</td> <td>54 Mahasantriah</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total Keseluruhan</td> <td>1157 Mahasantriah</td> </tr> </tbody> </table>	No	Level	Jumlah	1	Pemula	69 Mahasantriah	2	Sedang	559 Mahasantriah	3	Mahir	815 Mahasantriah	4	Tidak Ujian	54 Mahasantriah	Total Keseluruhan		1157 Mahasantriah	78															
No	Level	Jumlah																																		
1	Pemula	69 Mahasantriah																																		
2	Sedang	559 Mahasantriah																																		
3	Mahir	815 Mahasantriah																																		
4	Tidak Ujian	54 Mahasantriah																																		
Total Keseluruhan		1157 Mahasantriah																																		

No.	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi	Hal																								
6.	Sarana dan prasarana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berdasarkan	<table border="1" data-bbox="800 451 1205 762"> <thead> <tr> <th data-bbox="800 451 865 518">No</th> <th data-bbox="865 451 1083 518">Nama</th> <th data-bbox="1083 451 1205 518">Jumlah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="800 518 865 552">1</td> <td data-bbox="865 518 1083 552">Kantor Ma'had</td> <td data-bbox="1083 518 1205 552">1</td> </tr> <tr> <td data-bbox="800 552 865 585">2</td> <td data-bbox="865 552 1083 585">Asrama putri</td> <td data-bbox="1083 552 1205 585">9</td> </tr> <tr> <td data-bbox="800 585 865 619">3</td> <td data-bbox="865 585 1083 619">Kantin/ dapur</td> <td data-bbox="1083 585 1205 619">1</td> </tr> <tr> <td data-bbox="800 619 865 653">4</td> <td data-bbox="865 619 1083 653">Kamar Mandi</td> <td data-bbox="1083 619 1205 653">5</td> </tr> <tr> <td data-bbox="800 653 865 686">5</td> <td data-bbox="865 653 1083 686">Kuttab & Ko'ah</td> <td data-bbox="1083 653 1205 686">2</td> </tr> <tr> <td data-bbox="800 686 865 720">6</td> <td data-bbox="865 686 1083 720">Pos Satpam</td> <td data-bbox="1083 686 1205 720">1</td> </tr> <tr> <td data-bbox="800 720 865 753">7</td> <td data-bbox="865 720 1083 753">Alat Nasyid</td> <td data-bbox="1083 720 1205 753">1</td> </tr> </tbody> </table>	No	Nama	Jumlah	1	Kantor Ma'had	1	2	Asrama putri	9	3	Kantin/ dapur	1	4	Kamar Mandi	5	5	Kuttab & Ko'ah	2	6	Pos Satpam	1	7	Alat Nasyid	1	79
No	Nama	Jumlah																									
1	Kantor Ma'had	1																									
2	Asrama putri	9																									
3	Kantin/ dapur	1																									
4	Kamar Mandi	5																									
5	Kuttab & Ko'ah	2																									
6	Pos Satpam	1																									
7	Alat Nasyid	1																									



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 0268 /Un.28/E.1/TL.00/01/2024

23 Januari 2024

Lamp :

Hal :Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Mudir Ma'had Al-Jamiah UIN SYAHADA

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Maryam Hasibuan
Nim : 1920100201
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibuhuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulfanti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

No : B. *Bb* / Un.28/ J.3/ TL.00/ 01/ 2024
Lamp : -
Hal : **Pemberian Izin Penelitian**

25 Januari 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, menanggapi surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
No. B-0368/Un.28/E.1/TL.00/01/2024 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi atas
nama:

Nama : Maryam Hasibuan
NIM. : 1920100215
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sibuhuan

Dengan judul "**Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data atau informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jam'iah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jam'iah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah

Muhsin, M.Ag
NIP.197012282005011003